BAB IV
GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pesanggaran

4.1.1 Kondisi Fisik Dasar

Kondisi fisik wilayah studi adalah gambaran fisik dasar Kecamatan Pesanggaran yang merupakan ciri khas alami dari kecamatan tersebut. Kondisi ini meliputi empat aspek, yaitu kondisi geografis, kondisi topografi, dan kondisi iklim.

A. Kondisi Geografis

Kecamatan Pesanggaran adalah salah satu dari 24 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Barat Daya Kabupaten Banyuwangi. Secara astronomis, Kecamatan Pesanggaran berada diantara 114^{o} 26'-114^{o}35' Bujur Timur dan 08^{o}23'-08^{o}37' Lintang Selatan. Kecamatan Pesanggaran memiliki luas 80,36 Km^2. Sebagian besar wilayah pesanggaran terdiri dari kawasan pantai, hutan dan persawahan. Kecamatan Pesanggaran memiliki batas-batas:

Sebelah Utara : Kecamatan Glenmore
Sebelah Selatan: Samudra Hindia
Sebelah Timur : Kecamatan Siliragung
Sebelah Barat : Kabupaten Jember

Kecamatan pesanggaran terbagi lima desa, diantaranya Desa Kandangan, Desa Sarongan, Desa Pesanggaran, Desa Sumberagung dan Desa Sumbermulyo. Empat Desa berbatasan langsung dengan pantai atau lebih dikenal dengan desa pantai yaitu Desa Sarongan, Desa kandangan, Desa Sumberagung dan Desa Pesanggaran. Diantara lima desa yang terdapat di Kecamatan Pesanggaran, wilayah desa terluas adalah Desa Sarongan, dengan luas 47,04 Km^2 atau 59% dari luas wilayah Kecamatan Pesanggaran. Sedangkan luas desa terkecil yaitu Desa Pesanggaran dengan luas 2,63 Km^2 atau 3% dari luas wilayah Kecamatan Pesanggaran.

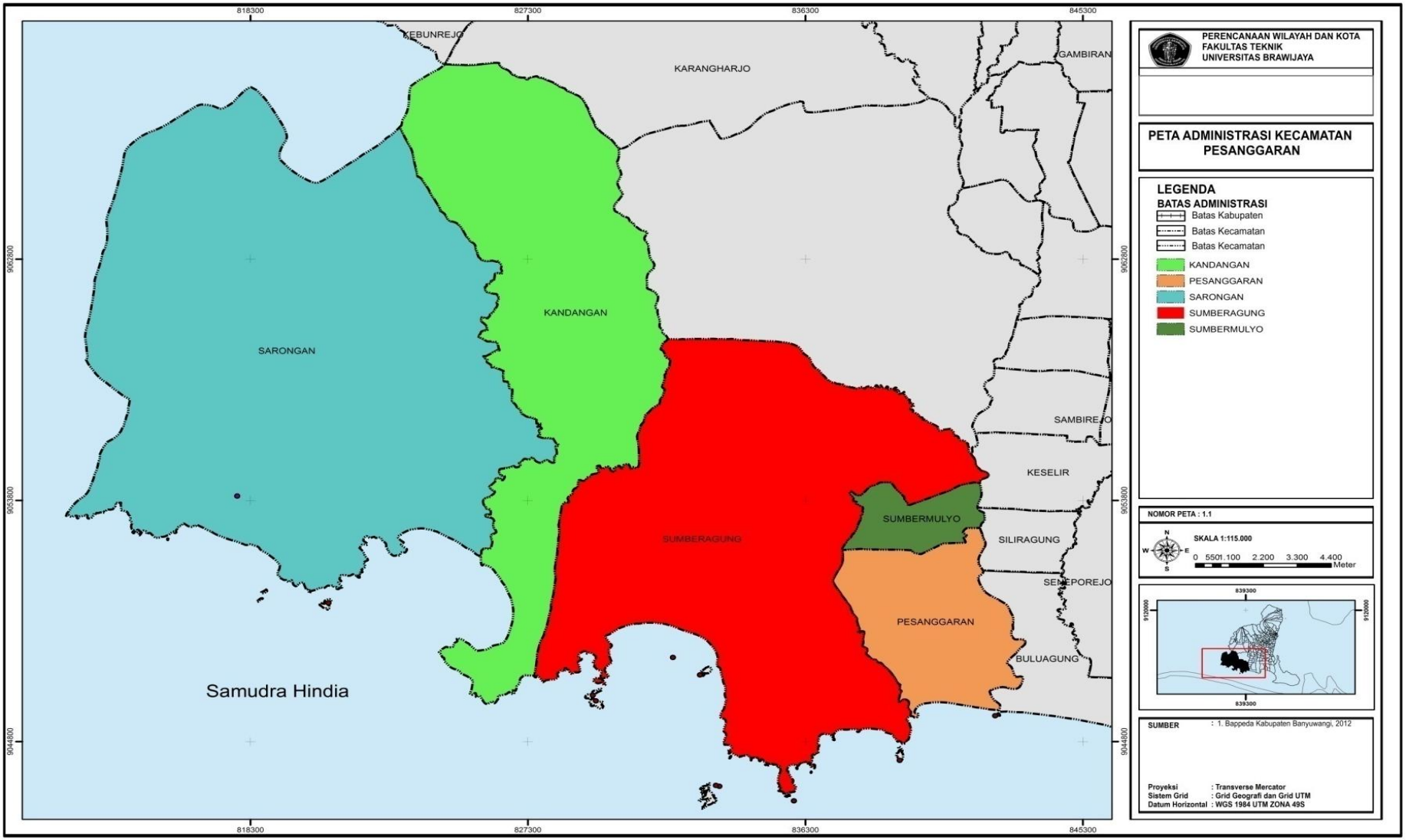

Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Pesanggaran

B. Topografi

Kondisi topografi mempengaruhi ketinggian jenis suatu tanaman dapat tumbuh dengan baik, serta menentukan kegiatan penduduk. Ketinggian tanah di Kecamatan Pesanggaran adalah ±125m dari permukaan laut, merupakan wilayah dengan dataran rendah, ataupun wilayah yang berada di sekitar kawasan pantai. Tanah yang berada di Kecamatan Pesanggaran berpotensi untuk lahan pertanian.

C. Klimatologi

Kecamatan Pesanggaran memiliki curah hujan 160,33 mm dan memiliki suhu harian sekitar 24,4 – 31,7 derajat celcius. Kondisi iklim yang demikian sangat sesuai untuk pengembangan sektor pertanian dan perikanan.

D. Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Pesanggaran

Masyarakat Kecamatan Pesanggaran memiliki jenis pekerjaan yang beragam, berikut macam – macam pekerjaan masyarakat Kecamatan Pesanggaran.

Tabel 4. 1 Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan PesanggaranTahun 2014

		DESA			
	Sarongan	Kandangan	Sumberagung	Pesanggaran	Sumbermulyo
Jenis Pekerjaan					
Pertanian padi	**1.216**	**2.089**	**5.211**	**5.394**	**2.658**
Holtikultura	8	5	77	163	77
Perkebunan	**532**	**1.489**	524	83	28
Perikanan	177	4	**627**	74	5
Peternakan	33	42	15	270	23
Kehutanan	7	16	10	13	6
Pertambangan dan penggalian	1	5	145	294	24
Industri Pengolahan	**407**	**362**	150	273	66
Perdagangan	345	282	**561**	**1.239**	**374**
Rumah makan	7	2	11	81	9
ainnya	48	37	71	200	27

Sumber: Kecamatan Pesanggaran dalam Angka, 2014

Berdasarkan **Tabel 4.1** dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Kecamatan Pesanggaran yaitu pertanian Tanaman Padi. Untuk masyarakat Desa Sarongan rata – rata jenis pekerjaannya yaitu Pertanian Lahan Padi, perkebunan dan industri pengelolaan. Untuk Masyarakat Desa Kandangan pekerjaan utama sebagai pertanian lahan padi, perkebunan dan industri pengelolaan. Sedangkan Masyarakat Desa Sumberagung pekerjaan utamanya sebagai pertanian lahan padi, nelayan dan perkebunan. Untuk Desa Pesanggaran mayoritas bekerja sebagai pertanian padi, perdagangan dan peternakan. Sedangkan Desa Sumbermulyo yaitu pertanian padi, perdagangan dan holtikultura.

4.1.2 Kependudukan

Kependudukan merupakan bagian yang penting dalam perkembangan suatu wilayah mengingat penduduk merupakan objek sekaligus subjek dalam pembangunan. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa 50,53 persen adalah penduduk laki-laki dan 49,47 persen penduduk perempuan. Jumlah penduduk Kecamatan Pesanggaran pada lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 – 2015 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 data jumlah penduduk Kecamatan Pesanggaran Tahun 2011- 2014

No.	Tahun	laki – laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Peningkatan
1.	2011	24.541	24.023	48.564	-
2.	2012	24.628	24.049	48.677	113
3.	2013	24.742	24.123	48.865	118
4.	2014	24.856	24.337	49.193	328

Sumber : Kecamatan Pesanggaran Dalam Angka

Berdasarkan data Kecamatan pesanggaran dalam angka maka dapat dilihat pada tabel 4.2 maka jumlah penduduk tertinggi berda pada tahun 2014 mencapai 49.193 jiwa, dengan luas wilayah Kecamatan Pesanggaran sebesar 80,36 km^2, maka kepadatan penduduknya adalah sebesar 612 jiwa/km^2.

4.2 Gambaran Umum Desa Sumberagung

A. Letak Geografis danAdministratif

Secara geografis Desa Sumberagung terletak pada titik koordinat 8°36′18.4″ LS dan 114°01′31.8″BT, berada di pesisir Samudra Hindia. Secara administratif batas fisik Desa Sumberagung adalah sebagai berikut :

Utara : Desa Barurejo
Timur : Desa Sumbermulyo
Selatan : Samudra Hindia
Barat : Desa Kandangan

Desa Sumberagung terbagi menjadi empat dusun, diantarnya Dusun Pancer, Dusun Rejoagung, Dusun Silir Baru dan Dusun Sungai Lembu. Luas total Desa Sumberagung 6,99 km^2 dan tinggi ±25 m dari permukaan laut.

B. Luas Wilayah menurut Penggunaanya

Luas wilayah Desa Sumberagung seluas 8.551 ha/ m^2. Penggunaan lahan di Desa Sumberagung bermacam-macam, tergantung kebutuhan masyarakat. Penggunaan luas lahan di Desa Sumberagung dapat dilihat pada **tabel 4.3** sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Penggunaan Lahan Desa Sumberagung

No	Uraian	Satuan
1.	Luas Permukiman	5000 ha
2.	Luas Persawahan	450 ha
3.	Luas Perkebunan	1.000 ha
4.	Luas Kuburan	1 ha
5.	Luas Taman	500 m^2
5.	Luas Perkantoran	1.600 m^2
	Total Luas	8.551 **ha/ m^3**

Sumber : Profi Desa Sumberagung 2014

Penggunaan lahan terbesar di Desa Sumberagung sebesar 5.000 ha, dipergunakan untuk lahan permukiman. Desa Sumberagung memiliki lahan yang luas untuk kawasan perkebunan yaitu sebesar 1.000 ha, sebagian dari luas perkebunan tersebut terdapat kawasan lokasi wisata Pantai Pulau Merah yaitu sebesar 3,46 Ha, karena lokasi wisata terdapat pada kawasan hutan lindung.

4.2.1 Kependudukan

Penduduk merupakan aset pembangunan apabila dapat diberdayakan secara optimal. Desa Sumberagung terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Pancer, Dusun Silirbaru, Dusun Rejoagung Dan Dusun Sungai Lembu. Jumlah penduduk Desa Sumberagung mengalami peningkatan. Peningkatan penduduk terjadi mulai tahun 2013 yaitu sebanyak 393 orang. Peningkatan penduduk Desa Sumberagung didukung dengan semakin berkembangnya potensi Sumber Daya Alam yang terdapat di Desa Sumberagung. Berikut **tabel 4.4** jumlah penduduk di Desa Sumberagung

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Desa Sumberagung tahun 2011 - 2015

Tahun	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah Penduduk (orang)	Peningkatan penduduk (orang)	KK
2011	6.425	6.465	12.890	-	4.089
2012	6.415	6.456	12.871	-	4.088
2013	6.593	6.671	13.264	393	4.102
2014	6.676	6.969	13.645	381	4.124
2015	6.973	6.972	13.945	300	4.442

Sumber : Monografi Desa Sumberagung

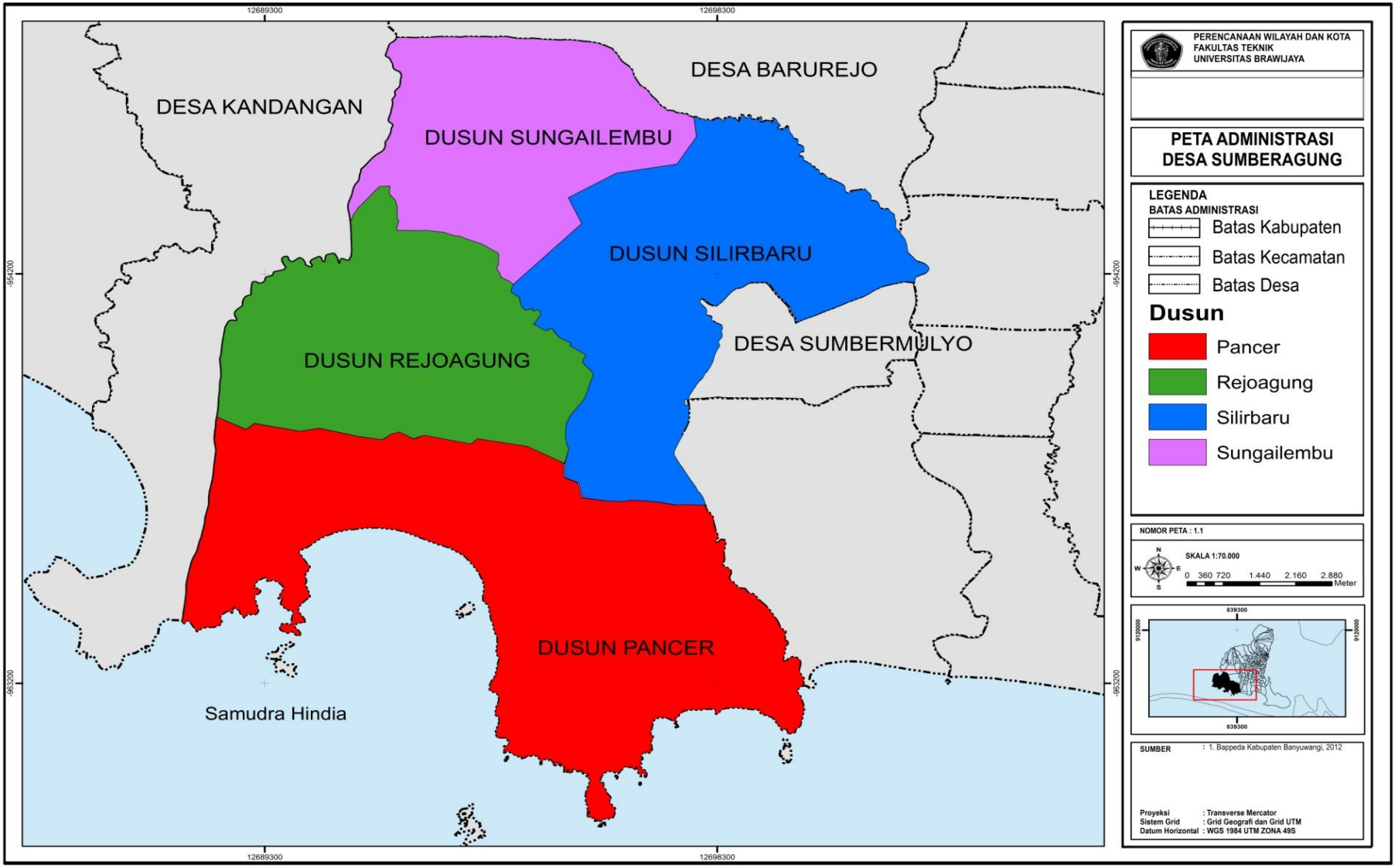

Gambar 4. 2 Peta Administrasi Desa Sumberagung

4.2.2 Kelompok Umur Tenaga Kerja Masyarakat Desa Sumberagung

Mata pencarian masyarakat Desa Sumberagung bermacam- macam, diantaranya yaitu karyawan, petani, pedagang, nelayan, burut tani, dan lain –lain. Jenis kelompok umur dan tingkat pekerjaan masyarakat Desa Sumberagung dapat dilihat pada **tabel 4.5** sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Kelompok Umur dan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Sumberagung

Jenis kelamin	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**Jumlah**
usia	**0 sd17**		**18 sd 23**		**24 sd 30**		**31 sd 40**		**41 sd 56**		**57 ke atas**		**Jumlah**		
Jenis Pekerjaan															
Karyawan	60	63	51	333	50	150	30	75	55	92	576	48	822	761	**1.583**
Petani	382	482	650	320	701	726	701	806	617	640	33	565	**2.927**	**3.539**	**6.466**
Pedagang	195		42	45	20	10	20	37	36	32	40	55	355	179	**534**
Nelayan	42		45		172		172		111		433		956		**956**
Buruh Tani	183	190	135	152	206	145	206	231	20	306	157	199	826	1.223	**2.049**
Lain-Lain	166	165	168	206	207		207	231	173	243	155	114	1073	918	**1.945**

Sumber : Profil Desa Sumberagung Tahun 2015

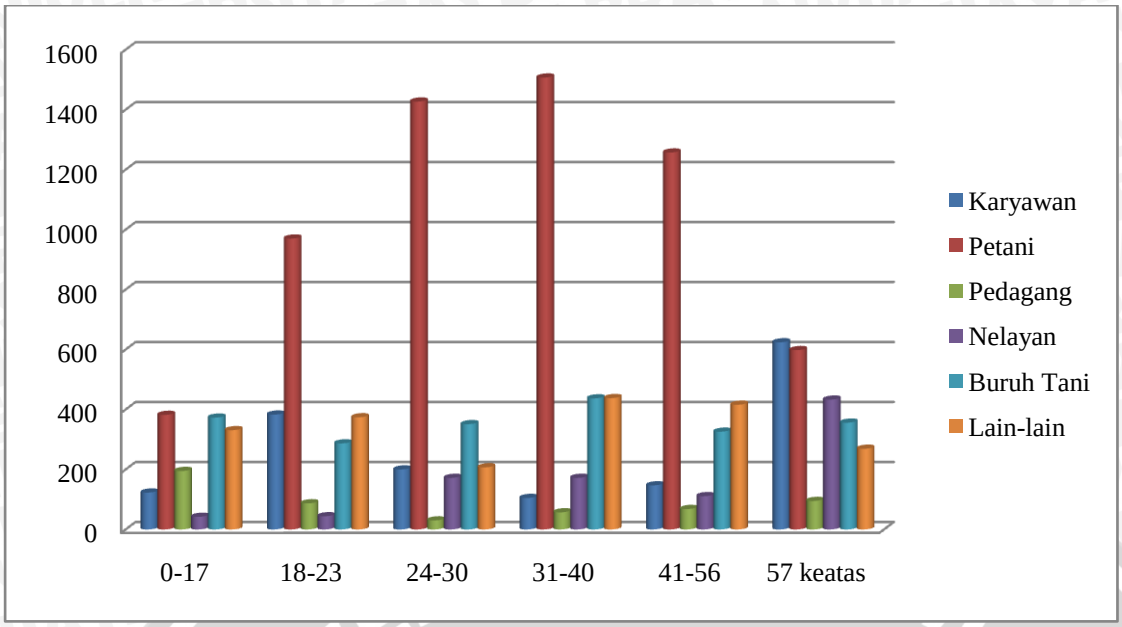

Gambar 4. 3 Kelompok Umur dan Jenis Tenaga Kerja Desa Sumberagung
Sumber : Monografi Desa, 2014

Berdasarkan **gambar 4.3** dapat diketahui bahwa pekerjaan utama masyarakat Desa Sumberagung yaitu Petani dengan total 6.466 baik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, selain petani masyarakat Desa Sumberagung yang berjenis kelamin laki – laki mayoritas bekerja sebagai nelayan dan buruh tani sedangkan yang perempuan selain sebagai petani juga kebanyakan menjadi buruh tani dan karyawan swasta di PTPN12.

Pekerjaan buruh tani masyarakat Desa Sumberagung yaitu dengan sistem sewa lahan sawah kepada perhutani dengan sistem bagi hasil pada saat panen. Besarnya sistem bagi hasil antara penyewa lahan dan perhutani dilakukan dengan melihat seberapa besar hasil pertanian yang di dapatkan.

4.2.3 Kebijakan Pengembangan Lokasi Wisata

Kebijakan pengembangan lokasi Wisata Pulau Merah telah dijelaskan pada dokumen RIPDA dan RTRW Kabupaten Banyuwangi yaitu dengan mengembangkan pola *"conection line"* antar wilayah pengembangan dan antar obyek wisata, sehingga tercipta sebuah kawasan wisata yang terpadu dan melakukan pembagian wilayah wisata di Kabupaten Banyuwangi ke dalam tiga zona sehingga setiap zona memiliki fungsi pengembangan masing-masing. Lokasi Wisata Pulau Merah terletak pada zona ke 3 yaitu zona yang bertumpu pada kawasan objek wisata Sukomade, dengan pola pengembangan sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Konsep Pengembangan WPP III – Zona Sukamade

Arahan	WPP III – Zona Sukamade
Wil. Pengembangan	Kecamatan Pesanggaran, Glenmore, Genteng, Tegalsari, Siliragung, Sempu dan Kalibaru
Image/Tema Wisata	**"Wisata alam** (pantai, kebun, hutan dan konservasi) dengan dukungan tema atraksi wisata buatan dan wisata budaya"
ODTW Pendukung	Margo Utomo, Atlanta, TN. Meru Betiri, Agro Trebasala, Agro Kendeng Lembu, Umbul Bening, Gumuk Klasi, Rajegwesi/ Teluk Hijau, Agro Kali Sepanjang, Agro Malangsari**, Pulau Merah**, Umbul Pule, Pantai Lampon, Tirto Kemanten, Air Terjun Jeding, Pancer, Air terjun Wonorejo, Pemandian Jatirono
DTW Budaya Pendukung	– *Upacara adat/Tradisi* ; Suroan – **Upacara adat Mekiyis** – *Sejarah* ; Situs Joyo Poernomo, Situs Mbah Kemis (Sayid Abdullah), Situs Buyut Bojonegoro, Gumuk Kancil – *Wisata Kuliner* – *Wisata Kria* (Sentra kerajinan peralatan dapur, gula kelapa, roti bolu, kerupuk kromo leo)
Arahan Pengembangan	1. Pengembangan Produk Wisata – Penguatan kawasan obyek wisata (pengembangan dan penataan kawasan wisata dan perbaikan kualitas lingkungan) – Pusat kegiatan wisata di Pantai Sukamade didominasi oleh kegiatan jenis wisata yang mempunyai keunikan sumber daya alam (seperti teluk hijau**, Pulau Merah,** atraksi penyu mendarat, dll) sesuai bagi pengembangan ekowisata – Pengembangan atraksi wisata 2. Pengembangan Sarana Pendukung – Pengembangan Fasilitas penunjang wisata (Akomodasi, Rumah makan/Restaurant, Biro perjalanan wisata dsb) – Pengadaan Tourist Information Center ditiap ODTW – Pemngadaan Kios Cinderamata pada masing-masing ODTW – Pengembangan Akses moda transportasi – Pengembangan Infrastruktur (air, listrik dsb) – Perluasan akses dan pembangunan sarana 3. Pengembangan Pasar – Pembuatan Paket wisata yang terpadu (Paket wisata alam, paket wisata budaya) – Peningkatan promosi dan pameran (Kerja sama dengan Biro Perjalanan Wisata Besar di Luar negeri) – Pengembangan sistem informasi pariwisata (Penyelenggaraan even/pameran tingkat nasionl dan Internasional) – Pengembangan segmen dan jaringan wisatawan baru – Pelaksanaan promosi terpadu 4. Penguatan Kelembagaan – Peningkatan peran pelaku usaha dan masyarakat 5. Pengembangan SDM – Peningkatan dan penyediaan SDM terampil

Sumber : Dokumen RIPDA 2014

4.3 Karakteristik Wisata Pulau Merah

4.3.1 Sejarah Perkembangan Wisata Pulau Merah

Desa Sumberagung memiliki berbagai potensi, diantaranya yaitu sektor pariwisata. Pariwisata di Desa Sumberagung yang sangat terkenal yaitu Pantai Pulau Merah yang

berada di Dusun Pancer. Kawasan wisata Pantai Pulau Merah dikelola oleh Perum Perhutani Unit II Jawa Timur, KPH Banyuwangi Selatan dan POKJA (Kelompok Kerja) wisata Pulau Merah. Pantai Pulau Merah Pada tahun 1994, diterjang oleh gelombang tsunami setinggi 13 meter yang mengakibatkan kerusakan cukup parah. Sesudah terjadi bencana Pantai Pulau Merah menjadi tidak menarik karena rusak parah dan tidak terawat. Akan tetapi dengan melihat keunikan lokasi wisata dan potensi alam yang dimiliki pantai Pulau Merah maka Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2012 mulai memberikan perhatian penuh untuk pengembangan wisata. Salah satu bentuk perhatian tersebut diwujudkan pada pembangunan dan perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata. Sesudah akses jalan menjadi baik, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengadakan *even* balap sepeda *Tour De ijen* dengan rute melewati lokasi wisata Pulau Merah yang bertujuan agar peserta balap sepeda dapat mengetahui potensi dan keunikan wisata Pantai Pulau Merah.

Pantai Pulau Merah memiliki berbagai keunikan yang bisa menjadi nilai jual dan daya tarik bagi wisatawan. Salah satu keunikan yang dijadikan *icon* wisata Pantai Pulau Merah yaitu bukit kecil yang berada 300 meter di atas permukaan laut, dengan tanah berwarna merah, yang dikelilingi oleh pepohonan hijau di permukaannya. Saat air laut surut, wisatawan dapat mengunjungi bukit ini hanya dengan berjalan kaki dan pantai yang berpasir putih membentang sepanjang 3 km juga menjadi pesona dan daya tarik bagi wisatawan. Salah satu daya tarik yang mampu membawa Pantai Pulau Merah dalam jajaran tempat-tempat wisata bertaraf internasional yaitu keadaan ombaknya yang sangat sesuai untuk olahraga *surfing* dengan tinggi ombak mencapai 3-5 meter.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sesudah sukses mengadakan *even* kegiatan balap sepeda, dengan rute melalui lokasi wisata Pulau Merah, maka pada tanggal 24 hingga 26 Mei 2013, pertama kali pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengadakan *even* bertaraf internasional di lokasi wisata Pulau Merah yaitu diadakannya lomba *International Surf Competition 2013* yang diikuti oleh 15 negara. Kompetisi *Surfing* bertujuan untuk mempromosikan Pantai Pulau Merah dengan menggabungkan olahraga dan sektor pariwisata. Wisatawan mancanegara seperti dari negara Prancis, Jerman, dan Australia banyak yang berkunjung ke Pantai Pulau Merah untuk mencoba tantangan gelombang ombak yang berada di lokasi wisata.

4.3.2 Pengelola Wisata Pantai Pulau Merah Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Pengelolaan wisata Pantai Pulau Merah sebelum lokasi wisata berkembang yaitu sebelum tahun 2013 antara Perum Perhutani dan masyarakat sekitar lokasi wisata yang

tegolong dalam organisasi Pokja. Hasil dari pengelolaan wisata Pulau Merah dibagi menjadi dua antara Perum Perhutani dan anggota organisasi Pokja, sama – sama 50 %. Seiring dengan berkembangnya lokasi wisata yang terjadi pada tahun 2013 Pemda Banyuwangi ikut bergabung dalam pengelolaan wisata Pulau Merah. Akan tetapi Pemda resmi bergabung setelah diadakannya MOU antara Perum Perhutani (Pihak Kesatu) dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi(Pihak Kedua) pada bulan September 2014 sehingga dengan adanya MOU tersebut Pemda Kabupaten Banyuwangi resmi bergabung dalam pengelolaan wisata Pulau Merah. Dalam MOU tersebut dijelaskan lingkup kerjasama antara pihak ke satu dan Pihak Kedua sebagai berikut :

1. Penyusunan masterplan pengembangan kawasan Wisata Pantai Pulau Merah
2. Pengelolaan Tiket
3. Usaha jasa tempat parkir kendaraan
4. Usaha jasa wisata lainnya
5. Pembangunan sarana dan prasarana
6. Promosi dan pemasaran
7. Pemeliharaan dan pengamanan lokasi wisata dan sekitarnya
8. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia

Dalam perjanjian MOU dijelaskan luas wilayah yang di adakan kerjasama yaitu terletak di kawasan hutan lindung petak 70n dengan luas 3,46 Ha. Sehingga dengan adanya MOU tersebut, sekarang lokasi wisata Pulau Merah resmi di kelola oleh Perum Perhutani, Pemda Kabupaten Banyuwangi dan Organisasi sadar wisata (POKMAS). Sehingga hasil dari pendapatan pengelolaan wisata Pulau Merah di bagi menjadi 3 pengelola lokasi wisata.

4.3.3 Gambaran Umum Wisata Pantai Pulau Merah

A. Daya Tarik *(Atraksi)* Wisata Pantai Pulau Merah Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Daya Tarik wisata Pantai Pulau Merah dikategorikan menjadi dua, yaitu daya tarik alam dan daya tarik budaya. Daya tarik alam yaitu berupa bukit kecil yang berada 300 meter dari permukaan laut serta kondisi bukit kecil tersebut didukung dengan warna tanah yang merah, sehingga apabila terkena sinar matahari bukit tersebut memancarkan sinar kemerah – merahan hal tersebut yang merupakan ciri khas lokasi wisata pantai Pulau Merah. Selain itu, daya tarik alam lainnya terdapat hutan mangrove yang mengelilingi pantai Pulau Merah sepanjang 3 km.

Gambar 4. 4 Daya Tarik Alam, Bukit Pulau Merah

Selain komponen daya tarik wisata secara alami, di Pantai Pulau Merah terdapat potensi daya tarik wisata budaya yaitu berupa pura, yang bernama Pura Tawang Alun dan dibangun pada tahun 1980. Pura ini kerap digunakan sebagai tempat upacara Mekiyis oleh masyarakat Hindu dan dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri, karena sesudah kegiatan upacara di pura dilanjutkan dengan pemberian sesaji ritual ke Pantai Pulau Merah. Sehingga banyak menarik wisatawan yang ingin menyaksikan kegiatan upacara adat tersebut. Kegiatan upacara adat mekiyis dapat dilihat pada **gambar 4.5** sebagai berikut :

Gambar 4. 5 Daya Tarik Budaya, Upacara Mekiyis di Pulau Merah

Pada kondisi sesudah tahun 2013 terjadi perubahan *atraksi* di lokasi wisata Pantai Pulau Merah. Perubahan tersebut ditandai dengan adanya kompetisi *surfing* internasional yang pertama kali di lakukan pada tanggal 24-26 mei 2013. Acara *even* tahunan di lokasi wisata Pantai Pulau Merah sudah berlangsung 3 kali, setiap ada kegiatan *surfing* banyak pedagang yang membuka *stand bazar* untuk memperkenalkan hasil karya kesenian Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya acara *even* tahunan *surfing* internasional maka dapat dijadikan sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, khususnya wisatawan lokal karena banyak peserta *surfer* yang datang dari berbagai negara yang memperlihatkan keahliaanya dalam bermain papan selancar.

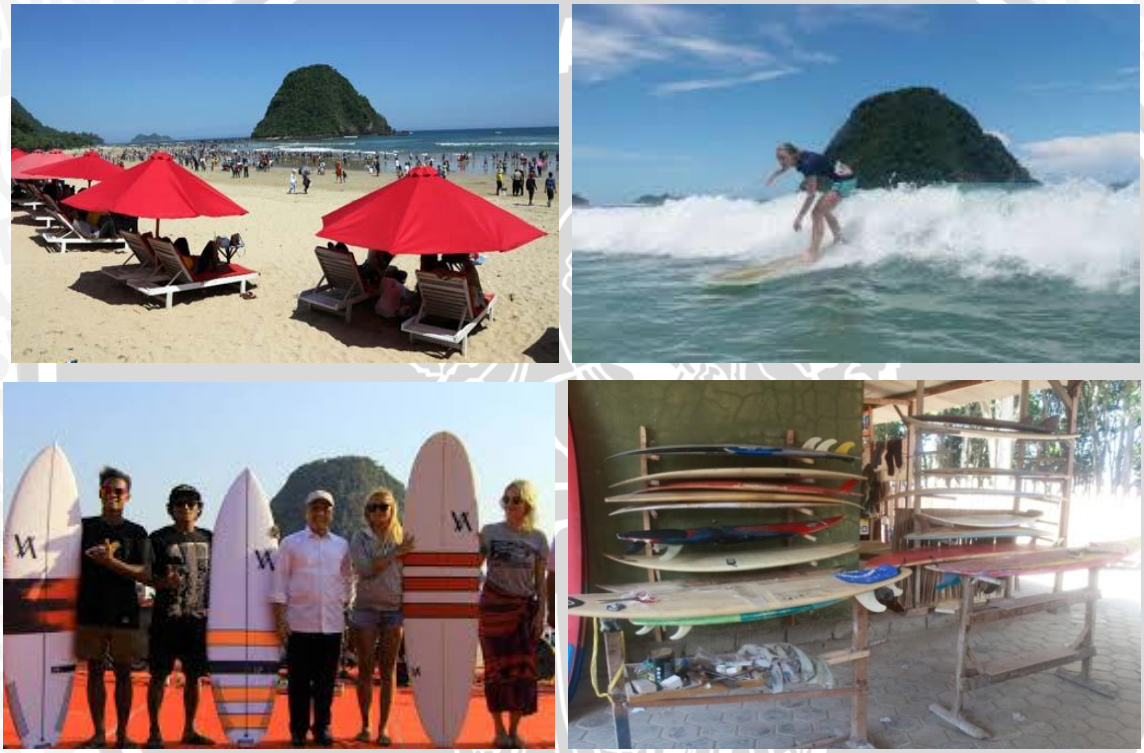

Gambar 4. 6 Daya Tarik Utama sesudah Tahun 2013 yaitu Kegiatan *Surfing*
Sumber : Banyuwangi Bagus, 2015

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengelola wisata Pantai Pulau Merah, dengan adanya perubahan kondisi wisata Pantai pulau Merah terjadi perubahan bentuk kegiatan wisatawan yang dapat dilakukan pada kondisi sebelum dan sesudah Tahun 2013. Penjelasan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan dapat dilihat pada **tabel 4.7** sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Jenis Kegiatan yang Dapat dilakukan di Lokasi Wisata Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

No	Macam Wisata	Jenis Wisata	Kegiatan Sebelum Tahun 2013	Kegiatan Sesudah tahun 2013
1.	Wisata Alam	Pantai	• Bersantai menikmati keindahan wisata pantai pulau merah • Bermain air • berjalan mendekati	• Bersantai menikmati keindahan wisata pantai pulau merah • Bermain air • Piknik bersama keluarga • Menyaksikan sunsite

No	Macam Wisata	Jenis Wisata	Kegiatan Sebelum Tahun 2013	Kegiatan Sesudah tahun 2013
			pulau pada saat air laut surut • Piknik bersama keluarga • Menyaksikan *sunsite*	• Olahraga *surfing* • Berkeliling pulau menggunakan perahu • Mengikut sekolah *children surfing* • Berkemah • Berjemur • Kegiatan fotografi • Bersepeda di pesisir pantai
		Konservasi Mangrove	• Melihat kegiatan konservasi	• Melihat kegiatan konservasi
2.		Upacara adat	• Mengikuti ibadah bagi yang beragama hindu	• Mengikuti ibadah bagi yang beragama hindu
	Wisata Budaya	Ritual pembuangan sesaji	• Melihat pembuangan sesaji di pantai • Melihat arak – arak an sesaji sebelum di lempar di pantai	• Melihat pembuangan sesaji di pantai • Melihat arak – arak an sesaji sebelum di lempar di pantai

Berdasarkan **Tabel 4.7** dapat diketahui bahwa sebelum tahun 2013 hanya terdapat beberapa jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya fasilitas sarana wisata serta masih belum adanya pengelolaan dan pengembangan wisata secara maksimal. Meskipun adanya keterbatasan wisatawan untuk melakukan kegiatan di lokasi wisata, hal tersebut tidak mengurangi pesona keindahan wisata Pulau Merah.

Pada kondisi sesudah tahun 2013 jenis wisata yang terdapat dilokasi wisata tidak terjadi perubahan. Akan tetapi, yang mengalami perubahan yaitu kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan, semakin beragam kegiatan dan fasilitas wisata yang disediakan untuk wisatawan, hal tersebut dikarenakan perkembangan lokasi wisata Pulau Merah di terus diikuti dengan kenaikan jumlah wisatawan. Rata- rata jumlah kenaikan kunjungan wisata setiap tahunnya yaitu sebesar 19,9 % sehingga Pemerintah Kabupaten Banyuwangi beserta Perum Perhutani terus menambah daya tarik wisata dengan memanfaatkan potensi alam dan menambah sarana wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pada **tabel 4.8** mengidentifikasi kegiatan aktivitas wisatawan sebelum dan sesudah Tahun 2013.

Tabel 4. 8 Perubahan Aktivitas Wisatawan Pulau Merah Sebelum dan sesudah Tahun 2013

Sebelum Tahun 2013	Sesudah Tahun 2013	Perubahan Kondisi
Daya Tarik wisata Alam		
• Daya tarik wisata alam berupa bukit kecil, yang terletak 300 meter dari bibir pantai, fasilitas penunjang menuju bukit tersebut masih belum ada. Apabila wisatawan ingin menuju bukit tersebut menunggu pada saat air laut surut dan wisatawan berjalan kaki menuju lokasi tersebut.	• Apabila wisatawan ingin menikmati keindahan bukit kecil wisata Pulau Merah terjadi kemudahan karena sudah tersedia fasilitas perahu yang dapat mengantarkan wisatawan keliling lokasi wisata Pulau Merah dengan tarif Rp 15.000 per satu orang	• Perubahan dari perkembangan wisata mampu mendukung aset sumber daya ekonomi kususnya pada sub variabel: - Peluang usaha : menyediakan fasilitas berjemur, menyewakan papan *surfing*, menjadi *guide*, jasa fotografer - Kepemilikan investasi :

Sebelum Tahun 2013	Sesudah Tahun 2013	Perubahan Kondisi
apabila air tidak surut maka wisatawan hanya dapat berjalan jalan di sekeliling pantai. • Wisatawan dalam pemanfaatan *atraksi* wisata masih belum didukung dengan fasilitas sarana wisata.	dengan kapasitas satu perahu maksimal 5 penumpang. Sehingga dapat memudahkan wisatawan dan wisatawan tidak harus menunggu air laut surut lagi. • Ketinggian ombak 3-5 meter di Pulau Merah dapat dijadikan sebagai daya tarik utama bagi wisatawan karena berpotensi untuk kegiatan olahraga *surfing*. • Perkembangan wisata Pulau Merah terdapat penambahan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang didukung dengan penambahan sarana wisata yang memadai, diantaranya : 1. kegiatan *surfing* didukung dengan adanya lokasi penyewaan papan *surfing* 2. sekolah *surfing* bagi anak-anak diatas usia 6 Tahun 3. Kegiatan bermain air yang di dukung dengan adanya pengawasan *life guard* 4. Kegiatan berjemur yang didukung dengan fasilitas payung 5. Apabila wisatawan ingin berfoto, sudah tersedia jasa fotografer yang terdapat di wisata Pantai Pulau Merah 6. apabila wisatawan ingin bermalam sudah didukung dengan adanya *homestay*	menyediakan *homestay* untuk wisatawan - Tingkat pendapatan • Perubahan pemanfaatan potensi alam di lokasi wisata pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013 berdampak positif bagi masyarakat Desa Sumberagung, dimana perubahan tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Sumberagung serta meningkatkan perekonomian bagi masyarakat.
Daya Tarik Budaya		
Kegiatan upacara masih belum banyak yang menyaksikan, hanya disaksikan oleh umat hindu yang ingin melakukan upacara adat, kegiatan tersebut hanya dapat disaksikan pada saat hari raya kuningan.	Kegiatan upacara adat umat Hindu semakin banyak pengunjung yang melihat, tidak hanya masyarakat lokal saja namun masyarakat internasional pun ikut menyaksikan ritual kegiatan adat tersebut. Selain itu kegiatan didukung dengan kelengkapan sarana dan prasana di lokasi wisata	

Pada kondisi sesudah tahun 2013, daya tarik yang menjadi aktivitas utama wisatawan yaitu kegiatan *surfing* dan berjemur sambil menikmati keindahan alam wisata Pantai Pulau Merah yang didukung dengan sarana wisata yang lengkap. Sedangkan aktivitas wisatawan sebelum lokasi wisata berkembang yaitu sebelum tahun 2013 wisatawan hanya dapat menikmati keindahan lokasi wisata dengan duduk di pinggiran pantai tanpa adanya fasilitas sarana wisata yang mendukung serta banyak sampah dipinggir

pantai, sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan. Selain itu, sebelum tahun 2013 untuk wisatawan yang ingin bermain air di pantai masih belum adanya pengawasaan *life guard*, jadi sangat berbahaya, sedangkan untuk kondisi sesudah tahun 2013 apabila ingin bermain air di pantai dan belajar *surfing* sudah terdapat *life guard* dan pemandu *surfing* yang terdapat di lokasi wisata Pantai Pulau Merah, sehingga keamanan lebih terjamin.

Gambar 4. 7 *Life Guard* Wisata Pantai Pulau Merah

B. Sarana Wisata Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Sarana wisata merupakan gabungan dari berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan. Dalam aktivitas wisata, wisatawan tidak hanya memerlukan *atraksi* saja, melainkan juga memerlukan berbagai sarana yang terkait dengan kebutuhan wisatawan selama berada di obyek wisata. Sarana wisata merupakan hal yang penting bagi wisatawan, semakin lengkap sarana wisata maka akan semakin menambah kenyamanan bagi wisatawan. Jenis dan jumlah sarana wisata di Pulau Merah sebelum dan sesudah tahun 2013 dapat dilihat pada **tabel 4.9** sebagai berikut:

Tabel 4. 9 macam – macam sarana wisata di Pulau Merah Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

No	Jenis Sarana Wisata	Jenis Sarana	Jumlah		Perubahan Kondisi
			Sebelum Tahun 2013	Sesudah Tahun 2013	
1.	Akomodasi	*Homestay*	-	18 unit	• Perubahan yang terjadi pada sarana wisata mampu berdampak positif bagi masyarakat Desa Sumberagung. Selain tu, perubahan pada sarana wisata dapat mendukung aset sumber daya ekonomi dan sumber daya alam kususnya pada sub variabel: - Peluang usaha: penambahan akomodasi, *cattring service*, toko cinderamata, jasa payung. - Menjaga Keberlanjutan lokasi wisata : penambahan
		Hotel bintang 2	-	1 unit	
2.	*Cattering Service*	Rumah Makan	2 unit	12 unit	
		Toko Kelontong	-	4 unit	
		PKL	-	10 unit	
3.	Pelayanan wisata (tempat belanja)	Toko Cinderamata	-	3 unit	
4.	Fasilitas umum	Loket Wisata - Tarif Rp 5.000 per orang	1 unit (Tarif Rp 3.000 per orang)	1 unit	
		Lokasi Parkir	sepanjang lokasi	sepanjang lokasi	

No	Jenis Sarana Wisata	Jenis Sarana	Jumlah		Perubahan Kondisi
			Sebelum Tahun 2013	Sesudah Tahun 2013	
		- kendaraan bermotor sebesar Rp 2.000 - roda empat sebesar Rp 5.000,- - bus sebesar Rp 10.000,-	wisata Pulau Merah	wisata Pulau Merah	tempat sampah • Pada kondisi sebelum tahun 2013 terlihat bahwa di lokasi wisata masih minim sarana wisata, masih belum mampu menyediakan pelayanan yang baik kepada wisatawan. • Pada kondisi sesudah tahun 2013, untuk mendukung daya tarik unggulan wisata Pantai Pulau Merah, terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu keberadaan *homestay* dan rumah makan. Peningkatan *homestay* terus dilakukan karena untuk mendukung kebutuhan wisatawan, dengan melihat wisatawan yang berasal dari berbagai daerah. • Terdapat toko cinderamata, dengan adanya toko cinderamata hasil kerajinan masyarakat Kabupaten Banyuwangi dapat diketahui wisatawan lokal maupun mancanegara.
		Pintu Masuk lokasi wisata	-	1 unit	
		Pos Informasi	1 unit	1 unit	
		Toilet	-	3 unit	
		Tempat sampah	-	disetiap warung dan di setiap fasilitas berjemur	
5.	Sarana Ibadah	Musolla	-	1 unit	
6	Keamanan	Pos Keamanan	-	1 unit	
7	Pendukung wisata	Jasa Payung	-	18	

Sarana wisata semakin tahun semakin meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan wisatawan. Penambahan sarana wisata di lokasi Wisata Pantai Pulau Merah di kelola oleh masing- masing individu dari masyarakat Desa Sumberagung dan setiap bulannya membayar retribusi kepada Perum Perhutani sebesar Rp 100.000 untuk *homestay* dan rumah makan, sedangkan untuk PKL dan jasa payung membayar sebesar Rp 50.000. Kegiatan retribusi ke Perum Perhutani dimulai pada tahun 2013. Hasil dari kegiatan retribusi oleh Perum Perhutani dipergunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana wisata, misalnya dalam hal pembangunan pintu masuk ke lokasi wisata, rencana pemavingan jalan sesudah masuk pintu masuk lokasi wisata agar mengurangi debu atau polusi udara. Contoh sarana wisata yang terdapat di Pulau Merah sesudah tahun 2013 dapat dilihat pada **gambar 4.8**

Gambar 4. 8 Contoh Keberadaan Sarana Wisata di Lokasi Wisata Pantai Pulau Merah Sesudah Tahun 2013

Pada **gambar 4.8** terlihat ketersedian sarana wisata yang semakin beragam di lokasi wisata. Kelengkapan sarana wisata terus ditingkatkan oleh pengelola wisata agar semakin memberi kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Semakin lengkapnya sarana wisata maka aktivitas wisatawan semakin beragam, wisatawan dapat menikmati kebutuhan yang di perlukan misalkan wisatawan dapat berjemur, membeli cinderamata, apabila lapar sudah terdapat berbagai macam rumah makan, dan apabila ingin bermalam di lokasi wisata juga sudah tersedia *homestay* di sekitar lokasi wisata dan juga sudah terdapat hotel dengan bintang 2. Dengan semakin lengkapnya sarana wisata diharapkan mampu mendukung potensi perkembangan wisata Pantai Pulau Merah.

Gambar 4. 9 Foto Mapping Fasilitas Wisata di Pantai Pulau Merah

C. Aksesbilitas Lokasi Wisata Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Aksesbilitas merupakan prasarana pendukung untuk menuju ke lokasi wisata Pulau Merah. Sebelum tahun 2013 jalan menuju lokasi wisata berupa bebatuan yang terjal dengan lebar jalan 3 meter – 4 meter, dapat dilalui motor dan mobil, akan tetapi untuk terjadi persimpangan antar kedua kendaraan roda empat saling berhenti pada suatu titik tertentu. Sedangakan untuk menuju ke lokasi wisata masih belum ada lampu penerangan jalan hanya memanfaatkan lampu penerangan jalan dari setiap rumah-rumah warga. Akan tetapi untuk saluran listrik sudah ada di Desa Sumberagung. Perubahan kondisi aksesbilitas menuju ke lokasi wisata Pantai Pulau Merah dapat dilihat pada **tabel 4.10** sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Kondisi Aksesbilitas menuju ke Lokasi Pulau Merah sebelum dan sesudah Tahun 2013

Kondisi Aksesbilitas Menuju ke Lokasi Wisata Pantai Pulau Merah		**Perubahan Kondisi**
Sebelum Tahun 2013	**Sesudah Tahun 2013**	
- Kondisi perkerasan jalan di Desa Sumberagung dengan perkerasan makadam	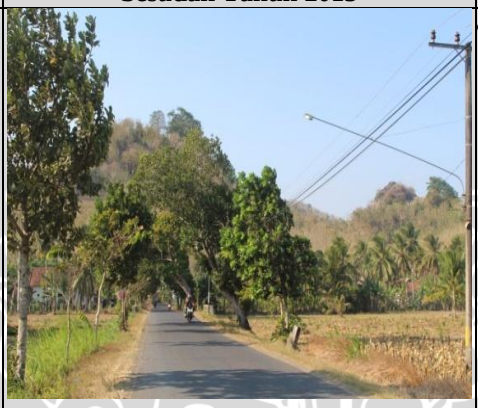 	• Perubahan yang terjadi pada aksesbilitas dapat mendukung aset sumber daya fisik kususnya pada sub variabel: - Kondisi jalan - Kemudahan akses dalam mencapai fasilitas umum di pusat Kecamatan - Keberadaan rambu-rambu jalan • Kondisi aksesbilitas yang semakin baik dapat memudahkan wisatawan atau pun masyarakat Desa Sumberagung untuk melakukan pergerakan keluar masuk desa • Kondisi aksesbilitas dilengkapai dengan lampu penerangan jalan maupun rambu-rambu menuju lokasi wisata • Perubahan yang terjadi berdampak positif bagi masyarakat Desa Sumberagung

Perbaikan akses jalan dilakukan untuk mendukung perkembangan lokasi wisata. Apabila pada kondisi sebelum tahun 2013 akses jalan berupa perkerasan makadam, sekarang sudah mengalami perbaikan yaitu dengan akses jalan aspal dengan lebar jalan

7m, apabila dua kendaraan roda empat saling berpasasan bisa dilakukan disepanjang jalan tidak seperti sebelum tahun 2013 yaitu harus berhenti di titik yang berbeda. Selain kemudahan akses, untuk menuju ke lokasi wisata sudah di dukung rambu – rambu petunjuk jalan, dukungan rambu-rambu jalan arah menuju ke lokasi wisata dapat membantu wisatawan untuk mencapai lokasi wisata, serta sudah didukung dengan lampu penerangan jalan dengan jarak antara lampu penerangan yaitu 20 meter. Dengan adanya perbaikan jalan maka dapat memudahkan perjalanan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata Pulau Merah. Serta semakin bervariasi juga wisatawan yang datang diantaranya dari Bali, Jakata, Surabaya, Malang, wisatawan mancanegara dan lain sebagainya. Namun perkembangan lokasi wisata tersebut tidak diikuti dengan perkembangan transportasi umum. Keberadaan transportasi umum untuk menuju ke lokasi wisata Pulau Merah pada kondisi sebelum dan sesudah masih belum ada, sehingga rata – rata wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata menggunakan kendaraan pribadi

D. Informasi dan Promosi di Lokasi Wisata Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Kegiatan promosi di wisata Pantai Pulau Merah sebelum tahun 2013 masih belum ada. Belum adanya kegiatan pameran di *website* atau media cetak terkait daya tarik wisata Pantai Pulau Merah, sehingga wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata rata –rata wisatawan lokal masyarakat Kabupaten Banyuwangi. Akan tetapi meskipun belum adanya kegiatan promosi, wisata Pantai Pulau Merah tetap ramai pada hari – hari tertentu, misalkan dalam kegiatan upacara adat umat Hindu, dan pada saat hari raya.

Pada kondisi sesudah tahun 2013 Pemda Banyuwangi resmi ikut terlibat dalam pengelolaan wisata Pulau Merah yaitu pada tahun 2014 bulan September sesudah diadakannya MOU antara Perum Perhutani dan Pemda Banyuwangi. Dengan keikutsertaan Pemda Banyuwangi dalam pengelolaan lokasi wisata maka Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memiliki peran dalam hal mempromosikan lokasi wisata ke dunia internasional yaitu melalui media massa, televisi, *website, agen tour* wisata dan lain sebagainya. Pemerintah daerah tidak hanya melakukan promosi dan menggelar acara wisata, tetapi juga memfasilitasi sejumlah pelaku usaha Pulau Merah dengan mengikuti pelatihan di Bali. Pelatihan meliputi manajemen pengelolaan *homestay* dan pengetahuan tentang kuliner. Kegiatan promosi semakin tahun semakin meningkat. Wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata Pulau Merah tidak perlu kawatir terkait akomodasi maupun aksesbilitas, karena informasi terkait destinasi wisata Pantai Pulau Merah sudah tersedia di lengkap di *website* Banyuwangi Bagus, destinasi wisata Pantai Pulau Merah. Adanya peningkatan kegiatan promosi dapat memudahkan wisatawan. Dinas Kabupaten

Banyuwangi dalam mempromosikan destinasi wisata Pantai Pulau Merah bekerja sama dengan travel Pesona Indonesia, dengan adanya kerjasama tersebut lokasi wisata Pulau Merah semakin banyak di promosikan, sehingga wisata Pantai Pulau Merah semakin terkenal dan banyak wisatawan yang datang. Jenis – jenis promosi yang dilakukan dapat dilihat pada **tabel 4.11** sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Macam – macam Kegiatan Promosi yang dilakukan Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

No	Macam - macam Promosi		Perubahan Kondisi
	Sebelum Tahun 2013	Sesudah Tahun 2013	
1.	Belum ada	Sosial Media - Instagram - Facebook - Twitter - YouTube	• Perubahan yang terjadi pada informasi dan promosi dapat mendukung aset sumber daya alam kususnya pada sub variabel: - Peningkatan Program Daya tarik wisata • Kegiatan promosi melalui media sosial dimulai pada saat kondisi aksesbilitas menuju lokasi wisata sudah baik. Kegiatan promosi melalui sosial media yaitu dengan mempublikasikan foto-foto lokasi wisata, sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke lokasi wisata Pulau Merah.
2.	Belum ada	*Website* - Banyuwangitourism.com - www.banyuwangikab.go.id	• Keberadaan website dapat memudahkan wisatawan dalam hal mencari informasi terkait kondisi lokasi wisata, misalkan dalam bentuk transportasi, penginapan, biaya perjalanan, dan lain sebagainya.
3.	Belum ada	Agen Tour dan Travel - Pesona Indonesia - Wonderfull Indonesia	• Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam mempromosikan lokasi wisata bekerja sama dengan agen Travel and Tour. Tujuan bekerja sama tersebut yaitu agar lokasi wisata semakin terkenal di nasional maupun internasional. Dengan adanya kerjasama dengan agen tour and travel maka terdapat paket – paket wisata yang ada di Banyuwangi, sehingga dapat menghemat biaya wisatawan. • Perubahan promosi yang terjadi di lokasi wisata berdampak positif bagi masyarakat Desa Sumberagung, karena dengan adanya kerjasama dalam mempromosikan lokasi wisata maka semakin banyak wisatawan yang datang ke lokasi wisata Pantai Pulau Merah.

Tabel 4. 12 Kondisi Wisata Pantai Pulau Merah Sebelum Dan Sesudah Mengalami Perkembangan yaitu Sebelum Dan Sesudah Tahun 2013

Daya Tarik	Sebelum tahun 2013	Sesudah Tahun 2013
Aktivitas Wisatawan	Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan masih terbatas dan masih belum didukung oleh fasilitas sarana wisata.	Aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan semakin beragam karena semakin lengkap fasilitas sarana wisata di Pantai Pulau Merah.
Panorama Alam	Menikmati keunikan lokasi wisata Pantai Pulau Merah yaitu berupa bukit kecil.	Memanfaatkan ombak di lokasi wisata Pantai Pulau Merah dengan olahraga *Surfing*.

Daya Tarik	Sebelum tahun 2013	Sesudah Tahun 2013
Pusat Pedagang Kaki Lima	Minimnya jumlah pedagang kaki lima di lokasi wisata, yaitu hanya terdapat 2 warung makan .	Peningkatan jumlah pedagang kaki lima di sekitar lokasi wisata Pantai Pulau Merah
Sarana wisata berupa Pintu Masuk Lokasi Wisata Pulau Merah	Lokasi wisata Pantai Pulau Merah masih belum terdapat pintu masuk.	Sudah terdapat pintu masuk ke lokasi wisata Pulau Merah, yaitu berupa gapura semi permanen.

Sumber : Perum Perhutani Kabupaten Banyuwangi, 2015

4.4 Karakteristik Wisatawan Pulau Merah

4.4.1 Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan Pantai Pulau Merah setiap tahun mengalami kenaikan. Peningkatan kunjungan wisatawan terjadi sangat signifikan sesudah adanya perkembangan di lokasi wisata Pantai Pulau Merah yaitu sesudah tahun 2013. Data kunjungan wisatawan diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Data selengkapnya dapat dilihat pada **tabel 4.13** yaitu data kunjungan wisata Pantai Pulau Merah dari tahun 2010 – 2015.

Tabel 4. 13 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pulau MerahTahun 2010 - 2015

Tahun	Lokal	Mancanegara	Jumlah	Peningkatan
2010	69.675	-	69.675	-
2011	93.471	233	93.704	24.029
2012	107.561	1.181	108.742	15.038
2013	298.284	3.991	302.275	193.533
2014	336.431	5.048	341.479	39.204
2015	367.123	5.471	372.594	31.115
Rata – rata kenikan 19,9 %				

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan **tabel 4.13**, dapat diketahui bahwa peningkatan kunjungan wisatawan terjadi secara signifikan pada tahun 2013. Hal ini terjadi karena potensi wisata Pantai Pulau Merah semakin berkembang dari berbagai aspek diantaranya, peningkatan daya tarik wisata, perbaikan akses menuju ke lokasi wisata, semakin lengkapnya sarana wisata dan kegiatan promosi yang terus menerus di lakukan di berbagai media. Wisatawan mancanegara mulai ramai berkunjung ke lokasi wisata Pantai Pulau Merah yaitu pada tahun 2012. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2012 Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memperkenalkan potensi wisata dengan acara balap sepeda.

4.4.2 Usia Wisatawan

Usia wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata sangat beragam. Usia pengunjung lokasi wisata Pantai Pulau Merah dapat di kategorikan menjadi usia anak-anak, dewasa dan usia tua. Kategori usia anak – anak sekisar 6- 15 th, usia dewasa antara 16 – 27 th sedangkan usia tua yaitu 29 – 60 th.

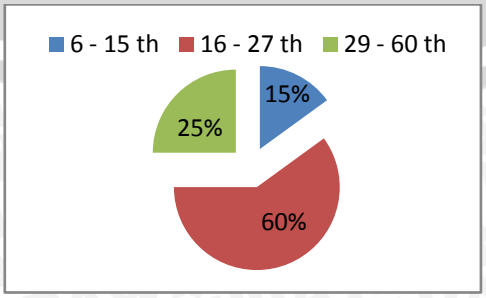

Gambar 4. 10 Rata – rata Usia Wisatawan Lokasi Wisata Pantai Pulau Merah

Berdasarkan hasil survei, pengunjung lokasi wisata Pantai Pulau Merah didominasi oleh usia remaja sebanyak 60%, sedangkan 15 % pengunjung yang tergolong kategori anak-anak, dan 25% untuk usia tua. Identifikasi rata – rata usia wisatawan akan dijadikan input dalam pengembangan wisata Pulau Merah dalam hal menambahan *atraksi* maupun sarana wisata.

4.4.3 Lama Berwisata

Wisatawan Pantai Pulau Merah di dominasi oleh usia remaja sebanyak 60%. Wisatawan domestik berwisata ke Pantai Pulau Merah rata – rata sekisar 3 jam hingga 1 hari, namun apabila pada hari *weekend* atau hari besar seperti tahun baru, hari raya, dan ada kegiatan *event* di lokasi wisata biasanya hingga 2 hari dengan menginap di *homestay* yang tersedia di sekitar lokasi wisata. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara biasanya berwisata 3 hari – 7 hari. Dengan mengidentifikasi lama wisatawan maka akan dijadikan input sebagai peluang usaha untuk masyarakat Desa Sumberagung dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

4.5 Perubahan Potensi dan Masalah Wisata Pantai Pulau Merah Sebelum dan sesudah tahun 2013

Wisata Pantai Pulau Merah memiliki potensi alam yang sangat unik, dimana potensi alam tersebut yang mencirikan lokasi wisata Pantai Pulau Merah, yaitu berupa bukit kecil yang berjarak 300 meter dari bibir pantai. Pembangunan suatu objek wisata di rancang dengan bersumber pada potensi alam yang di miliki objek wisata Pantai Pulau Merah, dan juga memperhatikan dampak – dampak negatif di lokasi wisata. Sehingga dengan memaksimalkan dampak positif dan meminimalisirkan dampak negatif di harapkan dapat semakin meningkatkan perkembangan wisata Pulau Merah. **Tabel 4.14** akan menjelaskan perubahan potensi dan masalah pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013.

Tabel 4. 14 Perubahan Potensi dan Masalah Sebelum dan sesudah Tahun 2013

No	Komponen Wisata	Perubahan Kondisi Potensi dan Masalah Sebelum dan sesudah Tahun 2013
1	*Atraksi* Wisata	• Pada kondisi sebelum tahun 2013 hanya memanfaatkan potensi alam tanpa adanya inovasi daya tarik, akan tetapi pada kondisi sesudah tahun 2013 dengan memanfaatkan potensi alam serta melakukan inovasi dan program yang lebih terstruktur maka banyak daya tarik baru yang dapat dilakukan oleh wisatawan. • Kondisi sebelum tahun 2013 terlihat lingkungan yang masih alami dan lokasi wisata belum tercemar wisatawan lokal maupun mancanegara, sedangkan pada sesudah tahun 2013 terjadi peningkatan wisatawan sebesar 19,9% setiap tahunnya maka kondisi kebersihan lokasi wisata Pulau Merah mengalami penurunan misalnya dalam hal pembuangan sampah. • Pemanfaatan potensi alam di lokasi wisata pada kondisi sesudah tahun

No	Komponen Wisata	Perubahan Kondisi Potensi dan Masalah Sebelum dan sesudah Tahun 2013
		2013 dapat berdampak positif bagi masyarakat Desa Sumberagung, dimana terdapat peluang usaha baru yang dapat dimanfaatkan masyarakat diantaranya dengan menjadi jasa perahu untuk mengantarkan wisatawan untuk berkeliling pulau, menjadi *guide*, menyewakan papan *surfing*, menyediakan fasilitas berjemur untuk wisatawan, menjadi jasa fotografer, membuka *homestay* dan lain sebaginya. • Perubahan tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Sumberagung serta meningkatkan perekonomian bagi masyarakat.
2	Sarana Wisata	• Pada kondisi sebelum tahun 2013 terlihat bahwa di lokasi wisata masih minim sarana wisata, masih belum mampu menyediakan pelayanan yang baik kepada wisatawan. • Pada kondisi sesudah tahun 2013, untuk mendukung daya tarik unggulan wisata Pantai Pulau Merah, terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu keberadaan *homestay* dan rumah makan. Peningkatan *homestay* terus dilakukan karena untuk mendukung kebutuhan wisatawan, dengan melihat wisatawan yang berasal dari berbagai daerah. • Perubahan yang terjadi pada sarana wisata mampu berdampak positif bagi masyarakat Desa Sumberagung karena dapat meningkatkan potensi peluang usaha bagi masyarakat dengan meyediakan kebutuhan wisatawan.
3	Aksesbilitas	• Kondisi aksesbilitas yang semakin baik dapat memudahkan wisatawan atau pun masyarakat Desa Sumberagung untuk melakukan pergerakan keluar masuk desa • Kondisi aksesbilitas dilengkapai dengan lampu penerangan jalan maupun rambu-rambu menuju lokasi wisata • Perubahan yang terjadi berdampak positif bagi masyarakat Desa Sumberagung
4	Informasi dan Promosi	• Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pada kondisi sebelum tahun 2013 masih belum memperhatikan lokasi wisata, sedangkan pada kondisi sesudah tahun 2013 mulai aktif memperhatikan lokasi wisata • Kegiatan promosi melalui media sosial dimulai pada saat kondisi aksesbilitas menuju lokasi wisata sudah baik. Kegiatan promosi melalui sosial media yaitu dengan mempromosikan lokasi wisata dengan meng-share foto-foto daya tarik wisata, sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke lokasi wisata Pulau Merah. • Keberadaan *website* dapat memudahkan wisatawan dalam hal mencari informasi terkait kondisi lokasi wisata, misalkan dalam bentuk transportasi, penginapan, biaya perjalanan, dan lain sebagainya. • Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam mempromosikan lokasi wisata bekerja sama dengan agen *tour and travel*. Tujuan kerja sama tersebut yaitu agar lokasi wisata semakin terkenal di nasional maupun internasional. Dengan adanya kerjasama dengan agen *tour and travel* maka terdapat paket – paket wisata yang ada di Banyuwangi, sehingga dapat menghemat biaya wisatawan. • Perubahan promosi yang terjadi di lokasi wisata berdampak positif bagi masyarakat Desa Sumberagung , karena dengan adanya kerjasama dalam mempromosikan lokasi wisata maka semakin banyak wisatawan yang datang ke lokasi wisata pantai Pulau Merah.

Berdasarkan perubahan kondisi potensi dan masalah pada kondisi sebelum dan sesudah Tahun 2013 terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif dari perkembangan potensi wisata Pulau Merah dapat membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Sumberagung. Serta pengalaman dan pengetahuan masyarakat Desa Sumberagung semakin meningkat terkait tata cara pengelolaan wisata

dengan adanya pelatihan – pelatihan dari dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Dalam pengelolaan wisata organisasi semakin terstruktur serta adanya peran aktif dari Pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi untuk semakin meningkatkan potensi wisata Pantai Pulau Merah.

Dampak negatif dari perkembangan wisata diantaranya yaitu konflik pembangian hasil terkait pengelolaan wisata antara organisasi POKMAS dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi, akan tetapi masalah tersebut sudah di selesaikan dengan adanya kegiatan MOU antara Perum Perhutani dan PEMDA Kabupaten Banyuwangi, sehingga dengan resminya PEMDA Kabupaten bergabung dalam pengelolaan wisata maka penghasilan pengelolaan wisata sekarang di bagi menjadi 3, yaitu

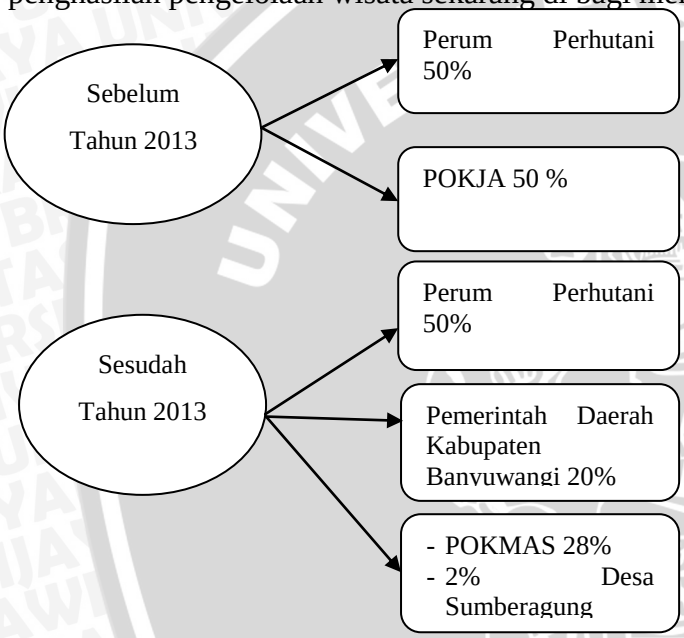

Berdasarkan hasil MOU antara Perum Perhutani dan PEMDA Kabupaten Banyuwangi, maka resmi terjadi perubahan pembagian hasil pengelolan wisata Pantai Pulau Merah, yaitu dengan di bagi tiga yang mengelola dan di jelaskan tugas dari masing – masing Dinas dan organisasi pengelola wisata.

Lokasi wisata semakin berkembang dan semakin lengkap fasilitas wisatanya, sehingga dapat di jadikan destinasi utama bagi Kabupaten Banyuwangi untuk lebih meningkatkan potensi wisata. Perum Perhutani merencanakan pengembangan lokasi wisata yaitu mengadakan *resort* di dekat pantai dan membangun jembatan untuk menuju ke bukit kecil Pulau Merah, sehingga wisatawan apabila ingin melihat dan mendekati bukit kecil Pulau Merah tidak harus menunggu waktu air laut surut. Inovasi tersebut yang akan terus di tingkatkan oleh pengelola wisata Pulau Merah agar wisatawan merasa puas dan semakin banyak yang berkunjung ke lokasi wisata. Dalam pengembangan lokasi wisata akan

menggunakan konsep *nature*, karena lokasi wisata Pulau Merah berada pada kawasan lindung, agar tidak merusak alam Desa Sumberagung.

Dengan adanya perkembangan potensi wisata Pantai Pulau Merah berdampak pada pola kehidupan masyarakat Desa Sumberagung terdapat perubahan dalam pemenuhan kehidupannya, karena banyaknya potensi dan kesempatan usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumberagung. Selanjutnya masuk pada analisis kedua yaitu akan menjelaskan perubahan kerangka penghidupan *(livelihood)* masyarakat Desa Sumberagung dan menilai tingkat keberlanjutan dari perubahan tersebut *(Sustainable Livelihood).*

4.6 Kerangka Penghidupan *(Livelihood)*

Kerangka penghidupan merupakan gambaran kenyataan atau potret kehidupan rumahtangga dalam menyediakan pemenuhan kebutuhan untuk bertahan hidup. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, maka berkembang pendekatan *Sustainable Livelihood Approach (SLA)* atau pendekatan mata pencaharian berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dapat berkembang pada berbagai sektor, salah satu sektor diantaranya yaitu sektor pariwisata. Pendekatan mata pencaharian mencakup inti 5 aset yaitu *nature, human, physical, social capital dan financial.*

Pada tahun 2013 lokasi wisata Pulau Merah resmi terjadi perubahan yaitu adanya sebuah perkembangan wisata yang di tandai dengan *event competisi surfing* tingkat Internasional. Dengan adanya kegiatan tersebut maka banyak terjadi perubahan dari berbagai hal, dengan menggunakan pendekatan *Sustainable Livelihood* maka akan dilakukan pengujian apakah dengan adanya perkembangan potensi wisata dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Desa Sumberagung, serta apakah ada perubahan status tingkat keberlanjutan masyarakat, dengan adanya perubahan pekembangan wisata Pantai Pulau Merah.

4.6.1 Sumber Daya Manusia *(Human)*

Sumber Daya Manusia merupakan komponen terpenting dalam penghidupan. Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh manusia diperlukan untuk mengelola aset penghidupan lainnya. Manusia sebagai modal rumah tangga yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan untuk mengusahakan penghidupan yang lebih baik. Sumber daya manusia merupakan salah satu penggerak perekonomian rumah tangga. Dalam mengidentifikasi tingkat keberlanjutan penghidupan masyarakat Desa Sumberagung dengan adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah variabel yang diamati yaitu dari tingkat pendidikan, ketrampilan dan kesehatan. Dari aspek sumber daya manusia akan di

nilai perubahannya dan tingkat keberlanjutannya terhadap masyarakat Desa Sumberagung dengan adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah.

A. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum Tahun 2013

Tingkat pendidikan merupakan hal penting dalam menentukan keahlian seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berdampak pada tingkat pengetahuan dan tingkat pendapatan. Pada **tabel 4.15** akan menjelaskan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung sebelum tahun 2013, diantaranya :

Tabel 4. 15 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Laki – Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	255	217	472	6,6
TK	79	82	161	2,2
SD	1086	789	1.875	26,1
SMP	1.227	977	2.204	**30,6**
SMA	1.091	782	1.873	26,0
Diploma	207	281	488	6,8
Sarjana	45	71	116	1,6

Sumber : Monografi Desa , 2012

Berdasarkan data monografi desa tahun 2012 dapat diketahui bahwa sebesar 93,4% masyarakat Desa Sumberagung pernah bersekolah atau memiliki pendidikan. Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung didominasi oleh lulusan SMP, sedangkan masyarakat yang tidak pernah bersekolah mencapai 6,6%. Banyaknya masyarakat yang tidak pernah bersekolah, berdampak pada kemampuan Sumber Daya Manusia masyarakat Desa Sumberagung dalam pemanfaatan potensi yang terdapat di Desa Sumberagung.

B. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung Sesudah Tahun 2013

Pada kondisi sesudah tahun 2013 terjadi perubahan pada tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung, masyarakat yang tidak bersekolah mengalami penurunan serta mayoritas tingkat pendidikan masyarakat mengalami perubahan. Pada **tabel 4.16** akan menjelaskan perubahannya, sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung sesudah Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Laki – Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	186	195	381	3,2
TK	113	117	230	1,9
SD	1.650	1.775	3425	28,9
SMP	1.655	1.550	3205	27,0
SMA	1.796	1.850	3646	**30,7**
Diploma	363	368	731	6,2
Sarjana	115	132	247	2,1

Sumber : Monografi Desa, 2015

Pada data Monografi Desa Tahun 2015, terlihat bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakir masyarakat Desa Sumberagung didominasi lulusan SMA, yang awalnya pada kondisi sebelum tahun 2013 di dominasi oleh lulusan SMP. Sebesar 96,8% masyarakat Desa Sumberagung pernah bersekolah sedangkan masyarakat yang tidak pernah bersekolah mengalami penurunan yaitu mencapai 3,2 %. Sedangkan untuk jumlah lembaga pendidikan di Desa Sumberagung sebelum dan sesudah tahun 2013 tidak mengalami perubahan. Terdapat 3 jenis lembaga pendidikan yaitu TK, SD dan SMP. Jumlah lembaga pendidikan yaitu sebanyak 20 yang tersebar di Desa Sumberagung. Lembaga pendidikan terbanyak yaitu SD.

Tabel 4. 17 Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Sumberagung

Lembaga Pendidikan	Jumlah
TK	8
SD	10
SMP	2

Sumber : Monografi Desa, 2015

Perbandingan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013 mengalami perubahan yang signifikan. Pada **gambar 4.11** akan dijelaskan perbandingan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung sebelum dan sesudah tahun 2013

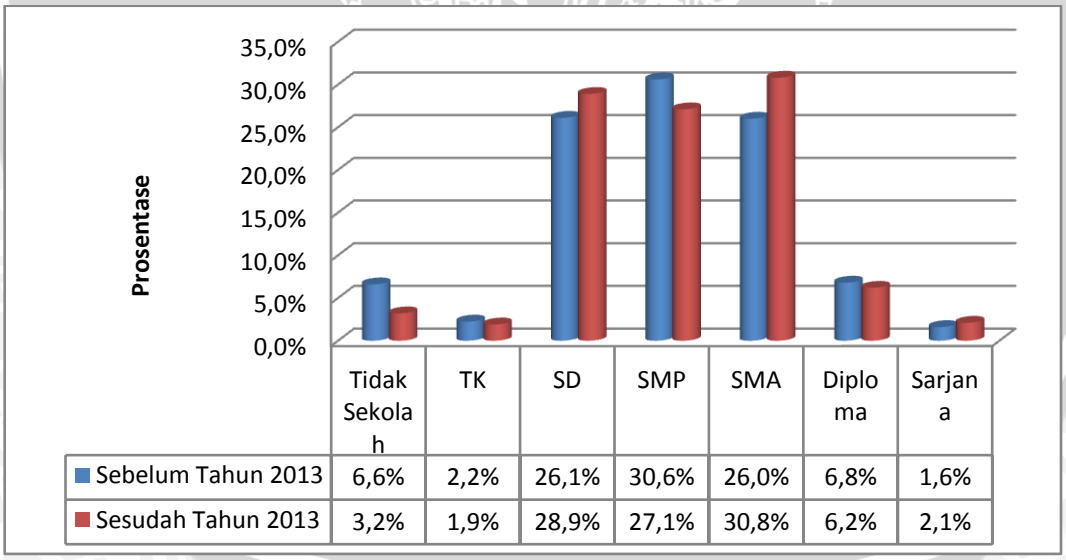

Gambar 4. 11 Perbandingan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung sebelum dan sesudah Tahun 2013

Berdasarkan **gambar 4.11** dapat diketahui bahwa sebelum tahun 2013 terlihat tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung di dominasi oleh lulusan SMP sebesar 30,6%, serta masyarakat yang tidak bersekolah mencapai 6,6. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sumberagung akan pentingnya

pendidikan serta rendahnya faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya. Sedangkan sesudah tahun 2013 tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung di dominasi oleh SMA sebesar 30,8 % dan masyarakat yang tidak bersekolah mengalami penurunan dengan kondisi sebelum tahun 2013 sebesar 3,2%. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya perkembangan wisata, Desa Sumberagung menjadi lebih diperhatian oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, serta adanya penyuluhan-penyuluhan terkait pentingnya pendidikan, sehingga hal tersebut menyadarkan sebagian masyarakat Desa Sumberagung terkait pentingnya pendidikan dan pengetahun yang tinggi untuk mendukung potensi wisata yang terdapat di Desa Sumberagung.

Tabel 4. 18 Prosentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Tingkat Pendidikan	1	Tingkat Pendidikan SMP > 50 %
	2	Tingkat Pendidikan SMP 41,8%-50%
	3	Tingkat Pendidikan SMP 33,4% – 41,7%
	4	Tingkat Pendidikan SMP 25 % - 33,3%
	5	Tingkat Pendidikan SMP <25%

Berdasarkan hasil standar penilaian yang telah ditentukan, untuk skor penilaian dilakukan dengan melihat jumlah masyarakat minimal yang memiliki tingkat pendidikan terakir SMP. Tingkat pendidikan yang diambil SMP karena sesuai standart pendidikan Indonesia yaitu wajib belajar 9 tahun baik dalam pendidikan formal ataupun non formal. Sehingga semakin banyak masyarakat yang berpendidikan hanya sampai di tingkat SMP maka skor penilaian yang diberikan semakin buruk. Kondisi di Desa Sumberagung untuk tingkat pendidikan sebelum dan sesudah tahun 2013 di beri skor 4, karena jumlah masyarakat yang memiliki pendidikan terakir SMP untuk kondisi sebelum tahun 2013 sebesar 30,6%, sedangkan untuk kondisi sesudah tahun 2013 sebesar 27,1% yang tergolong dalam range 25-33,3%.

Dari aspek tingkat pendidikan terdapat perubahan dengan adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah. Meskipun untuk skor yang diberikan pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013 tidak ada berubahan, akan tetapi apabila dilihat dari jumlah masyarakat tidak bersekolah mengalami penurunan, dan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sesudah tahun 2013 mayoritas SMA, sehingga terjadi peningkatan kualitas SDM dari segi tingkat pendidikan. Maka aspek pendidikan berdampak positif terhadap perkembangan wisata Pulau Merah.

C. Ketrampilan Sebelum tahun 2013

Pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kabupaten Banyuwangi bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat Desa Sumberagung. Sebelum adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah masih belum ada kegiatan pelatihan ketrampilan. Akan tetapi sudah ada organisasi Karang Taruna dan ibu – ibu PKK yang yang sering mengikuti kegiatan pelatihan ke luar desa apabila ada undangan. Bentuk kegiatan pelatihan yang pernah di ikuti oleh organisasi karang taruna yaitu upaya keselamatan bencana. Akan tetapi hal tersebut tidak berjalan di Desa Sumberagung karena kurang aktifnya masyarakat untuk menerima kegiatan pelatihan yang di sampaikan oleh organisasi Karang taruna dan Organisasi PKK.

D. Ketrampilan Sesudah Tahun 2013

Perkembangan lokasi wisata Pantai Pulau Merah menyebabkan adanya kegiatan pelatihan di Desa Sumberagung dalam hal pemanfaatan potensi wisata. Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisata, maka masyarakat Desa Sumberagung mulai berbenah diri dalam hal melayani wisatawan agar wisatawan merasa puas, karena masyarakat Desa Sumberagung merasa memiliki kendala dalam hal pelayanan wisatawan mancanegara, yaitu dari segi komunikasi. Jenis - jenis pelatihan ketrampilan untuk peningkatan SDM masyarakat Desa Sumberagung diantaranya :

Tabel 4. 19 Jenis Pelatihan Sesudah Tahun 2013

No	Jenis Pelatihan
1	Pelatihan bahasa inggris
2	Pelatihan memasak
3	Pelatihan *surfing* untuk anak-anak diatas 6 Tahun
4	Pelatihan tata cara mengalola *homestay*

Kegiatan pelatihan di mulai dari tahun 2013 semenjak adanya perkembangan lokasi wisata Pantai Pulau Merah. Pelatihan tersebut langsung di adakan oleh Pemda Kabupaten Banyuwangi. Pelatihan ketrampilan yang sering di lakukan yaitu pelatihan bahasa inggris dan pelatihan *surfing*. Pelatihan bahasa inggris dilatih oleh mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan tersebut berlangsung di sekitar lokasi wisata Pantai Pulau Merah dan dilakukan setiap bulan. Diharapkan dengan adanya pelatihan bahasa inggris tersebut dapat mengatasi permasalahan masyarakat dalam melayani wisatawan asing.

Sedangkan untuk pelatihan *surfing* untuk anak – anak pemula usia antara 8 hingga 15 tahun yang di hadirkan *guide* dari Provinsi Bali, dengan adanya pelatihan *surfing* tersebut maka di Desa Sumberagung sekarang di buka sekolah *surfing*. Sekolah *surfing* di

buka mulai tahun 2014, pembelajaran yang diberikan dalam sekolah *surfing* tidak hanya berlatih *surfing*, akan tetapi diberi pengetahuan terkait tata cara merawat dan membenahi papan *surfing* serta belajar bahasa inggris. Hal tersebut di harapkan mampu meningkatkan ketrampilan dan daya saing pada anak, selain itu juga mampu mendukung daya tarik unggulan wisata Pantai Pulau Merah. Terbukti dengan adanya sekolah *surfing* tersebut 6 anak domisili Desa Sumberagung, sudah mampu memenangkan perlombaan *surfing* pada taraf nasional dan internasional.

Gambar 4. 12 Kegiatan Pelatihan *surfing* untuk anak – anak di lokasi Wisata Pantai Pulau Merah

Kegiatan pelatihan yang lainnya yaitu pelatihan pengelolaan *homestay*, yang bertujuan agar masyarakat yang memiliki *homestay* yang berada di sekitar lokasi wisata Pantai Pulau Merah memiliki standart yang sesuai dan mampu menyediakan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan. melihat semakin beragam wisatawan yang datang ke lokasi wisata Pulau Merah baik wisatawan domestik ataupun mancanegara. Adanya kegiatan pelatihan diharapkan tingkat pengetahuan masyarakat dapat meningkat dan masyarakat dapat memanfaatkan potensi wisata sebaik mungkin serta pengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan untuk melayani wisatawan.

Program pelatihan yang telah disusun diharapan masyarakat dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan tersebut. Akan tetapi, partisipasi keikutsertaan masyarakat masih tergolong rendah. Berikut prosentase keikutsertaan masyarakat Desa Sumberagung dalam kegiatan pelatihan :

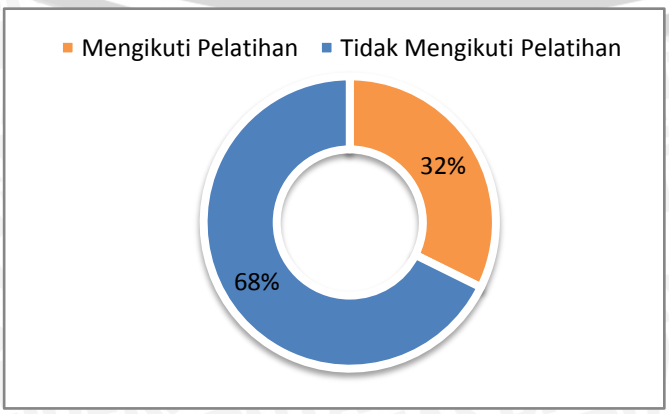

Gambar 4. 13 Keikutsertaan Masyarakat Desa Sumberagung dalam kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan hanya di ikuti oleh 32% dari responden yang dilakukan penelitian, dikarenakan kegiatan pelatihan di fokuskan dalam mendukung daya tarik wisata, sehingga hanya diikuti oleh masyarakat yang memiliki usaha dan berhubungan dengan kegiatan wisata Pantai Pulau Merah. Dengan adanya kegiatan pelatihan dari Pemda Kabupaten Banyuwangi tidak seluruh masyarakat Desa Sumberagung mengikuti dan mendapatkan dampak positifnya dari kegiatan pelatihan tersebut.

Tabel 4. 20 Kriteria Penilaian Skoring Kegiatan Pelatihan Ketrampilan di Desa Sumberagung

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Ketrampilan *(skill)*	1	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan <25%
	2	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan 25%- 33,3%
	3	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan 33,4% – 41,7%
	4	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan 41,8%-50%
	5	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan > 50 %

Pada kondisi sebelum adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah yaitu sebelum tahun 2013 belum adanya kegiatan pelatihan di Desa Sumberagung. Hanya ada organisasi yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan ke luar desa, dikarenakan didalam Desa Smberagung masih belum ada program pelatihan maka organisasi yang lebih aktif mengikuti pelatihan sehingga di beri skor 1 karena keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan <25%. Seiring dengan perkembangan wisata maka banyak kegiatan pelatihan yang diadakan di Desa Sumberagung, akan tetapi meskipun sudah adanya pelatihan tidak 100% masyarakat yang mengikuti, hanya 32% masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, sehingga adanya kegiatan pelatihan untuk peningkatan ketrampilan di Desa Sumberagung di berikan skor 2. Dari aspek Ketrampilan terdapat perubahan secara langsung dengan adanya perkembangan wisata, sehingga aspek ketrampilan berdampak positif dengan adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah.

E. Kesehatan Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Sehat dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sempurna baik fisik, jiwa sosial dan ekonomi serta komponen – komponen yang berperan di dalamnya (UU No.23 tahun 1992). Sehat dapat dikategorikan menjadi 4 aspek yaitu sehat jasmani, sehat sehat mental, sehat secara spiritual, dan sehat dalam kesejahteraan sosial. Kondisi kesehatan masyarakat Desa Sumberagung sebelum dan sesudah adanya perkembangan wisata tidak mengalami perubahan yang signifikan, kondisi masyarakat tetap sehat. Permasalahan kesehatan yang sering dialami masyarakat yaitu demam, flu batuk, ISPA dan lain sebagainya. Dalam memeriksakan kesehatannya masyarakat memilih untuk berobat ke

Puskesmas yang berada di Desa Sumberagung. Akan tetapi, kesadaran masyarakat dalam memeriksakan kesehatannya masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil survei jumlah fasilitas kesehatan di Desa Sumberagung hanya terdapat 1 puskesmas dan 1 Puskemas Pembantu (PUSTU) yang terdapat di Dusun Pancer, tidak terdapat bidan maupun praktik dokter. Kondisi tersebut tidak ada perubahan pada kondisi sebelum dan sesudah Tahun 2013. Ketersedian fasilitas kesehatan di Desa Sumberagung secara umum belum memenuhi syarat daya layanannya, dimana fasilitas Pos KB dan dokter praktik belum tersedia, sehingga perlu diadakan dalam rangka mendukung penghidupan yang berkelanjutan.

Indikator dalam pengukuran kondisi kesehatan masyarakat Desa Sumberagung dapat diukur dengan melihat prosentase jaminan kesehatan bagi masyarakat Desa Sumberagung. Indikator ini menunjukkan tingkat keamanan kesehatan masyarakat. Semakin banyak jumlah peserta jaminan kesehatan di suatu desa, maka mencerminkan kualitas kesehatan masyarakat yang semakin tinggi, sehingga bisa meningkatkan nilai indeks kesehatan / harapan hidup. Berdasarkan data sekunder dapat diketahui jumlah masyarakat Desa Sumberagung yang mendapatkan jaminan kesehatan diantaranya :

Tabel 4. 21 Jumlah Masyarakat Desa Sumberagung yang mendapatkan Jaminan Kesehatan

No	Masyarakat yang mendapatkan Jaminan Kesehatan	Prosentase
1	Laki – laki	12,32%
2	Perempuan	13,28%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2015

Jaminan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Sumberagung. Program tersebut untuk membantu masyarakat miskin dalam meningkatkan kesehatannya. Terdapat 13,28% masyarakat perempuan dan 12,32% masyarakat berjenis kelamin laki-laki yang lebih terjamin kesehatannya di banding masyarakat yang tidak memiiki. Prosentase masyarakat yang mendapatkan jaminan kesehatan sangat minim, serta kebiasaan masyarakat Desa Sumberagung dalam memeriksakan kesehatannya dapat dilhat pada **gambar 4.14** sebagai berikut :

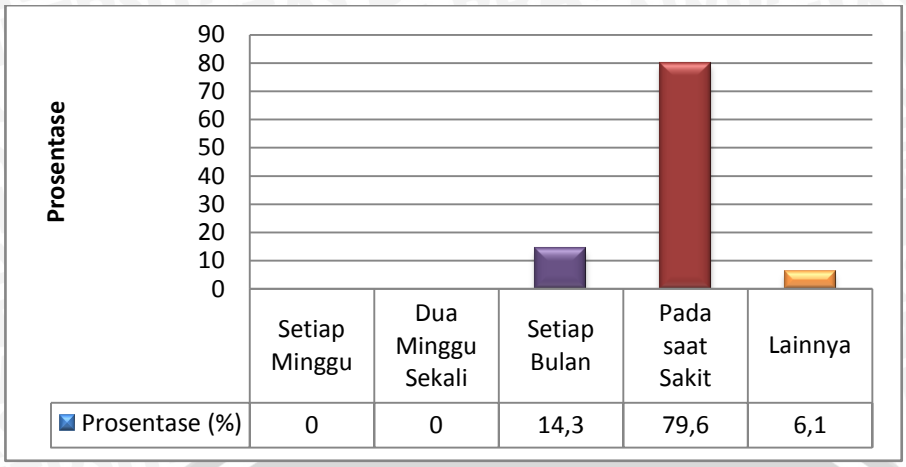

Gambar 4. 14 Kesadaran Masyarakat dalam Memeriksakan Kesehatan sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Berdasarkan **gambar 4.14** dapat dilihat bahwa sebanyak 79,6 % masyarakat Desa Sumberagung memeriksakan kesehatannya pada saat sakit. Hal tersebut terbukti bahwa kondisi kesehatan masyarakat perlu lebih diperhatikan karena semakin banyaknya wisatawan yang datang ke lokasi wisata Pantai Pulau Merah maka banyak potensi tertular penyakit yang bermacam-macam, karena wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Serta minimmnya fasilitas kesehatan di desa dan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat maka untuk lebih menjamin kesehatan masyarakat Desa Sumberagung diharapkan masyarakat lebih banyak yang terdaftar dalam program jaminan Kesehatan. Dikarenakan kondisi kesehatan yang sewaktu waktu bisa berubah. Selain itu

Tabel 4. 22 Kriteria Skoring Aspek Kesehatan

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Kesehatan	1	Masyarakat yang mendapatkan jaminan kesehatan < 25%
	2	Masyarakat yang mendapatkan jaminan kesehatan 25-33,3%
	3	Masyarakat yang mendapatkan jaminan kesehatan 33,4% – 41,7%
	4	Masyarakat yang mendapatkan jaminan kesehatan 41,8%-50%
	5	Masyarakat yang mendapatkan jaminan kesehatan > 50%

Kebiasaan masyarakat dalam memeriksakan kesehatannya sebelum dan sesudah tahun 2013 yaitu pada saat sakit saja, selain itu masyarakat yang mendapatkan jaminan kesehatan juga masih tergolong sangat minim. Sehingga kondisi kesehatan masyarakat Desa Sumberagung beri skor 1, untuk kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013. Dari aspek kesehatan berdampak netral terhadap perkembangan wisata Pulau Merah.

Penilaian perubahan kerangka penghidupan *(livelihood)* Sumber Daya Manusia *(Human)* dapat menggunakan skala *likert* dengan memberikan skor setiap sub variabel, skor 1 : sangat buruk, skor 2: buruk, skor 3: sedang skor 4: baik dan skor 5: sangat baik. Hasil penilaian dapat dilihat pada **tabel 4.23**

Tabel 4. 23 Penilaian Kerangka Penghidupan *(Livelihood)* Aset Sumber Daya Manusia *(Human)*

No	Sub Variabel	Sebelum Tahun 2013		Sesudah Tahun 2013	
		Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
1.	Tingkat Pendidikan	Masyarakat Desa Sumberagung yang memiliki tingkat pendidikan terakir SMP sebanyak 30,6%	**4**	Masyarakat Desa Sumberagung yang memiliki tingkat pendidikan terakir SMP sebanyak 27,1 %	**4**
2.	Peningkatan Ketrampilan *(skill)*	Belum ada kegiatan pelatihan kepada masyarakat Desa Sumberagung, hanya organisasi saja yang mengikuti kegiatan pelatihan keluar desa, sehingga keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan <25%	**1**	Sudah ada kegiatan pelatihan di Desa Sumberagung dan keikutsertaan masyarakat meningkat menjadi 32% dari masyarakat yang memiliki usaha di Desa Sumberagung	**2**
3.	Tingkat Kesehatan	Masyarakat yang mendapatkan jaminan kesehatan < 25%	**1**	Masyarakat yang mendapatkan jaminan kesehatan < 25%	**1**
	Total		**6**		**7**
	Rata-rata		**6/3 : 2**		**7/3: 2,33**

4.6.2 Sumber Daya Alam *(Nature)*

Manusia memiliki modal alam yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh akses terhadap penghidupan yang lebih baik. Modal alam berasal dari alam dan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya (DFID,1990). Sumber daya alam merupakan potensi alam yang perlu dilestarikan dan di jaga keberlanjutannya agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. Masyarakat Desa Sumberagung memanfaatkan sumberdaya alam berupa keunikan lokasi wisata Pantai Pulau Merah, kesuburan tanah untuk lahan pertanian. Sub Variabel yang dipertimbangkan dalam memberikan pengaruh terhadap tingkat keberlanjutan pada aset sumber daya alam yaitu, hasil produksi pertanian, peningkatan inovasi daya tarik wisata, menjaga keberlanjutan lokasi wisata dan pelestarian lingkungan

A. Perubahan Kondisi Lingkungan di Desa Sumberagung Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Desa Sumberagung memiliki potensi lingkungan berupa tanah yang subur. Kondisi lingkungan sebelum tahun 2013 terlihat hijau dan banyak pepohonan yang mampu menambah kesejukan dan keindahan suasana desa. Faktor alam seperti musim hujan dan kemarau terjadi tepat waktu, sehingga masih belum ada keluhan dari masyarakat terkait kondisi lingkungan, karena kebutuhan masyarakat masih dapat terpenuhi dengan baik.

Sedangkan pada kondisi sesudah tahun 2013, lokasi wisata semakin terkenal serta peningkatan kunjungan wisatawan mencapai 19,9%, maka hal tersebut berdampak pada

perubahan kondisi lingkungan di Desa Sumberagung. Kondisi lingkungan menjadi gersang dan terjadi kekeringan pada lahan pertanian. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua Perum Perhutani, faktor penyebab perubahan lingkungan terjadi karena banyak pembangunan di area sekitar lokasi wisata yang megalih fungsikan lahan kosong menjadi bangunan *homestay*, hotel rumah makan dan lain sebagainya, sehingga mengakibatkan kondisi lingkungan menjadi gersang. Selain itu, aktivitas wisatawan yang kurang menjaga lingkungan, misalnya dalam membuang sampah sembarangan, banyaknya wisatawan mengakibatkan kebutuhan air bersih semakin meningkat, sehingga air bersih lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, kondisi lahan yang kering mengakibatkan masyarakat yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani mengalami kerugian, karena kondisi lahan yang kering tidak dapat di tanami sehingga mengakibatkan masyarakat merasakan gagal panen dan mensulitkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya.

B. Hasil Pertanian Padi Sebelum dan Sesudah tahun 2013

Masyarakat Desa Sumberagung dalam memanfaatkan kesuburan tanah dengan melakukan penanaman lahan pertanian berupa padi, palawija dan buah-buahan. Kegiatan penanaman padi dan palawija seperti kacang-kacangan dilakukan di sawah sedangkan untuk buah-buahan seperti buah naga di lakukan dipekarangan rumah. Rata-rata hasil pertanian tanaman padi masyarakat sebelum dan sesudah tahun 2013 dapat dilihat pada **gambar 4.15** sebagai berikut.

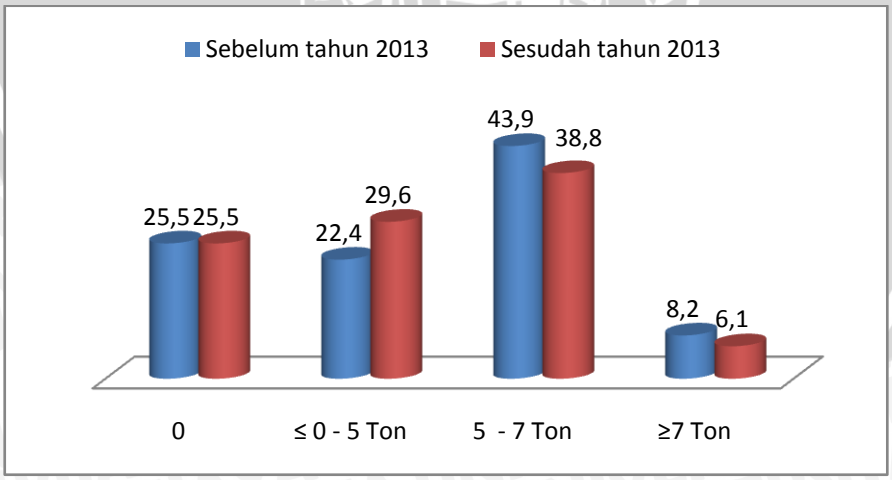

Gambar 4. 15 Hasil Pertanian Tanaman Padi Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Tabel 4. 24 Rata – Rata hasil Pertanian Tanaman Padi Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum dan Sesudah tahun 2013

No	Rata – Rata Hasil Pertanian Tanaman Padi Masyarakat Desa Sumberagung	
	Sebelum tahun 2013	**Sesudah Tahun 2013**
1	5.675 Kg/Ha	5.462 Kg/Ha

Potensi sumber daya alam di Desa Sumberagung berupa tanah yang subur dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam yang mampu memberikan hasil yang baik. Terlihat pada **tabel 4.24** sebelum tahun 2013 rata – rata hasil pertanian tanaman padi masyarakat Desa Sumberagung mencapai 5.675 kg/Ha, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah yang baik, serta kemampuan sumber daya masyarakat dalam pengelolaan hasil pertanian. Pada kondisi sesudah tahun 2013 semakin berkembangnya wisata Pantai Pulau Merah sebagian masyarakat perpindah profesi menjadi pelayanan wisata, sehingga pekerjaan petani yang awalnya menjadi mata pencaharian utama, kini sebagian dari masyarakat menjadikan petani sebagai mata pencaharian sampingan. Selain itu, didukung dengan adanya perubahan kondisi lingkungan yang berupa kekeringan pada lahan pertanian, sehingga mengakibatkan hasil produksi pertanian padi masyarakat Desa Sumberagung mengalami penurunan.

Gambar 4. 16 Kondisi Kekeringan pada Lahan Pertanian Padi di Desa Sumberagung

Perubahan lahan yang terjadi pada kondisi sesudah tahun 2013 berdampak pada penurunan hasil pertanian tanaman padi masyarakat Desa Sumberagung, yaitu mencapai 5.462 Kg/ Ha dalam satu kali panen. Kerusakan lahan yang terjadi di Desa Sumberagung sangat merugikan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, karena masyarakat harus mengalami kemundurunan waktu panen dan penurunan hasil produksi. Kriteria pemberian skor untuk Hasil Pertanian tanaman padi sebelum dan sesudah tahun 2013 di Desa Sumberagung sebagai berikut :

Tabel 4. 25 Kriteria Skoring untuk Hasil Produksi Pertanian di Desa Sumberagung

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Hasil pertanian Masyarakat Desa Sumberagung	1	Hasil produktivitas Tanaman Padi <5.000 Kg/Ha
	2	Hasil produktivitas Tanaman Padi 5.000 – 5.666 Kg/Ha
	3	Hasil produktivitas Tanaman Padi 5.667 - 6.333 Kg/Ha
	4	Hasil produktivitas Tanaman Padi 6.334 – 7.000 Kg/Ha
	5	Hasil produktivitas Tanaman Padi > 7.000 Kg/Ha

Berdasarkan **gambar 4.16** dapat diketahui bahwa sebelum tahun 2013 rata – rata hasil pertanian tanaman padi masyarakat Desa Sumberagung mencapai 5.675 kg/ Ha sehingga diberi skor 3, karena rata –rata total hasil pertanian masyarakat Desa Sumberagung dalam satu kali panen terdapat dalam rentang 5.667 - 6.333 Kg/Ha. Sedangkan untuk kondisi sesudah tahun 2013 diberi skor 2 karena Rata –rata total hasil pertanian tanaman padi masyarakat Desa Sumberagung dalam satu kali panen mencapai 5.462 Kg/ Ha yang terdapat dalam rentang 5.000 – 5.666 Kg/Ha. Dari aspek hasil produksi tanaman padi dengan adanya perkembangan wisata memberi dampak negatif.

C. Peningkatan Program Daya Tarik Wisata Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Peningkatan program daya tarik wisata adalah suatu program baru yang diadakan di lokasi wisata dengan tujuan pemanfaatan potensi sumberdaya alam, yang berupa keunikan lokasi wisata Pantai Pulau Merah. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Perum Perhutani serta masyarakat Desa Sumberagung yang bergabung dengan organisasi POKMAS, kegiatan peningkatan program daya tarik wisata bertujuan agar mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, selain itu agar wisatawan tidak merasa bosan dengan kondisi daya tarik yang ada. Sebelum tahun 2013 potensi sumber daya alam yang terdapat dilokasi wisata masih dibiarkan dengan kondisi seadanya, tanpa ada upaya untuk memperbaiki lokasi wisata, serta belum ada program – program baru dalam pemanfaatan potensi wisata.

Pada kondisi sesudah tahun 2013 terdapat peningkatan program wisata yang dilakukan untuk mendukung potensi sumber daya alam, yang berupa keunikan lokasi wisata Pantai Pulau Merah. Macam – macam program baru untuk mendukung potensi wisata Pantai Pulau Merah, diantaranya :

1. Program peningkatan kebersihan
2. Program rutin pengadaan even
3. Program peningkatan fasilitas sarana wisata
4. Program peningkatan promosi

Terdapat empat jenis peningkatan program baru yang dilakukan di lokasi wisata. program yang paling utama dilakukan oleh pengelola wisata yaitu program peningkatan fasilitas sarana wisata, yang didukung oleh dana retribusi dari mayarakat yang memiliki usaha di sekitar lokasi wisata Pantai pulau Merah, sehingga setiap bulan terjadi perbaikan

yang bertahap. Perbaikan dilakukan dengan memperbaiki sarana wisata seperti toilet, pintu masuk menuju lokasi wisata, rumah makan serta melakukan pengecatan sarana wisata dengan warna yang sama. Program tersebut dilakukan paling utama dikarenakan sangat penting untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Salah satu contoh kondisi sarana wisata yang perlu di perbaiki yaitu kondisi toilet, karena wisata Pantai Pulau Merah sudah dikenal ke taraf internasional akan tetapi kondisi sarana wisata kurang layak dan dengan jumlah yang terbatas, terlihat pada **gambar 4. 17** sebagai berikut.

Gambar 4. 17 kondisi Fasilitas Wisata di Pulau Merah

Pada **gambar 4.17** terlihat kondisi sarana wisata yang kurang layak sehingga program utama yang terus diperbaiki oleh pengelola wisata untuk mendukung kebutuhan wisatawan agar merasa nyaman yaitu program perbaikan dan peningkatan sarana wisata. Peningkatan program kedua yaitu dengan program meningkatkan kebersihan lokasi wisata. Semakin banyaknya wisatawan tentunya semakin diperlukan program –program untuk meningkatkan kebersihan lokasi wisata, inovasi program kebersihan yang dilakukan yaitu dengan memiliki jadwal rutin, lebih terstruktur dan bekerjasama dengan berbagai pihak. Inovasi program yang ke tiga yaitu dengan rutin mengadakan *even.* Kegiatan kompetisi yang bertaraf nasional maupun internasional sangat diperlukan, agar lokasi wisata semakin terkenal dan banyak memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat Desa Sumberagung maupun pengelola wisata. Selain itu, peningkatan promosi juga perlu terus di tingkatkan di

berbagai media. Pengelola wisata (Perum Perhutani, Pemda Kabupaten banyuwangi dan Masyarakat yang bergabung dalam organisasi POKMAS) terus berbenah dalam memanfaatkan potensi alam, dengan cara peningkatan program wisata. Kegiatan peningkatan program tersebut sudah berjalan dengan baik dengan bukti :

Tabel 4. 26 Bukti Peningkatan Inovasi Program di Lokasi Wisata Pulau Merah

Jenis Peningkatan Program	Keterangan
Program Peningkatan Fasilitas Sarana Wisata	
Program Peningkatan Kebersihan	
Peningkatan Promosi	
Program Rutin Pengadaan Even	

Jenis Peningkatan Program	Keterangan

Sumber : Banyuwangi Bagus, 2015

Tabel 4. 27 Kriteria Skoring Peningkatan Inovasi Program Daya Tarik Wisata

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Peningkatan Program Daya Tarik Wisata	1	Tidak ada program dalam pengembangan wisata
	2	Program tidak penting dalam pengembangan wisata
	3	Program kurang penting dalam pengembangan wisata
	4	Program cukup penting dalam pengembangan wisata
	5	Program penting dalam pengembangan wisata

Peningkatan program – program baru sudah berjalan dengan baik dan program tersebut sesuai untuk mendukung perkembangan wisata Pantai Pulau Merah, sebelum tahun 2013 masih belum ada peningkatan program yang di lakukan di lokasi wisata sehingga di beri skor 1, sedangkan sesudah tahun 2013 pengingkatan program – program baru sudah berjalan dengan baik dan menjadi faktor utama dan penting dalam mendukung pengembangan wisata pantai Pulau Merah, sehingga di beri skor 5. Dari aspek peningkatan program daya tarik wisata terdapat perubahan secara langsung dengan adanya perkembangan wisata, sehingga aspek peningkatan program daya tarik wisata berdampak positif dengan adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah.

D. Menjaga Keberlanjutan Lokasi Wisata dan Pelestarian Lingkungan Sebelum dan Sesudah tahun 2013

Menjaga keberlanjutan lokasi wisata Pantai Pulau Merah merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga potensi sumber daya alam agar tidak mengalami kerusakan. Melihat semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata Pulau Merah yaitu dengan peningkatan setiap tahun sebesar 19,9% mengakibatkan kebersihan lokasi wisata mengalami penurunan. Salah satu cara yang di lakukan dalam menjaga keberlanjutan lokasi wisata yaitu dengan menjaga kebersihan dan melakukan konservasi mangrove secara berkelanjutan, agar lokasi wisata tetap bersih dan adanya tumbuhan mangrove dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat berteduh sambil menikmati keindahan wisata Pulau Merah. Akan tetapi, kondisi sebelum tahun 2013 dalam upaya menjaga kebersihan masih belum ada jadwal rutin dan melakukan kegiatan bersih-bersih hanya dilakukan seperlunya saja sesuai agenda dari organisasi POKMAS. Misalnya pada saat akan ada

kegiatan di lokasi wisata seperti upacara mekiyis bagi umat agama hindu. Maka hal tersebut kurang efektif dalam mendukung pengembangan lokasi wisata

Pada kondisi sesudah tahun 2013 memiliki perbedaan yaitu dalam menjaga keberlanjutan lokasi wisata memiliki jadwal rutin setiap hari jum'at bersama – sama melakukan pembersihan pantai, yang terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu semua anggota POKMAS dan pedagang kaki lima serta masyarakat yang memiliki usaha di sekitar lokasi wisata Pulau Merah. Selain itu, organisasi POKMAS bekerjasama dengan Forum Pimpinan Kecamatan (Forpimka) yang sering mengadakan kebersihan secara langsung ke lokasi wisata Pulau Merah dengan mengajak siswa – siswa yang ada di Desa Sumberagung. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap bulan, yaitu sekali dalam sebulan.

Gambar 4. 18 bentuk menjaga keberlanjutan lokasi Wisata Pulau Merah Sesudah Tahun 2013

Kegiatan menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang terjadi di sekitar lokasi wisata Pulau Merah sudah berjalan dengan baik, yaitu dengan adanya kegiatan rutin jum'at bersih dan adanya partisipasi dari pelajar yang turut serta dalam membersihkan lokasi wisata. Adanya program kegiatan tersebut cukup efektif dalam mengurangi sampah di lokasi wisata. Dari aset sumber daya alam, aspek menjaga keberlanjutan lokasi wisata sudah berjalan baik untuk

Tabel 4. 28 Kriteria Skoring Penilaian Menjaga Keberlanjutan Lokasi Wisata dan Pelestarian Lingkungan

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Menjaga Keberlanjutan Lokasi Wisata dan Pelestarian Lingkungan	1	Tidak Memiliki
	2	Tidak efektif dalam pengembangan wisata
	3	Kurang efektif dalam pengembangan wisata
	4	Cukup efektif dalam pengembangan wisata
	5	Efektif dalam pengembangan wisata

Skor yang diberikan untuk aspek menjaga keberlanjutan lokasi wisata Pantai Pulau Merah diberi skor 3 karena pada kondisi sebelum tahun 2013 sudah ada kegiatan bersih bersih tapi masih belum ada agenda yang rutin sehingga kurang efektif dalam pengembangan wisata. Sedangkan untuk kondisi sesudah tahun 2013 diberi skor 4 karena kegiatan jumat bersih sudah berjalan cukup efektif dalam pengembangan wisata. Dari

aspek menjaga keberlanjutan lokasi wisata terdapat perubahan secara langsung dengan adanya perkembangan wisata, sehingga aspek menjaga keberlanjutan lokasi wisata berdampak positif dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah,

Penilaian perubahan kerangka penghidupan *(livelihood)* Sumber Daya Alam *(nature)* dapat menggunakan skala *likert* dengan memberikan skor setiap sub variabel, skor 1 : sangat buruk, skor 2: buruk, skor 3: sedang skor 4: baik dan skor 5: sangat baik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 29 Penilaian Kerangka Penghidupan *(Livelihood)* Aset Sumber Daya alam *(Nature)*

No	Sub Variabel	Sebelum Tahun 2013		Sesudah Tahun 2013	
		Keterangan	**Skor**	**Keterangan**	**Skor**
1	Hasil Produksi Pertanian Tanaman Padi	Rata-rata hasil pertanian tanaman padi masyarakat Desa Sumberagung mencapai 5.675 Kg/Ha dalam satu kali panen	**3**	rata-rata hasil pertanian tanaman padi terjadi penurunan yaitu mencapai 5.462 Kg/Ha dalam satu kali panen	**2**
2	Peningkatan Inovasi daya tarik wisata	Tidak ada program yang dilakukan untuk mendukung perkembangan wisata Pantai Pulau Merah	**1**	Keberadaan program – program baru sudah berjalan baik dan menjadi faktor utama dalam pengembangan wisata pantai Pulau Merah	**5**
3	menjaga kebersihan lokasi wisata dan pelestarian lingkungan	Kegiatan menjaga keberlanjutan lokasi wisata diadakan seperlunya saja, tidak berdasarkan agenda yang telah ditetapkan, sehingga kurang efektif dalam pengembangan lokasi wisata	**3**	Kegiatan menjaga keberlanjutan lokasi wisata, diadakan berdasarkan agenda yang telah di tetapkan, sehingga cukup efektif dalam pengembangan wisata	**4**
	Total		**7**		**11**
	Rata-rata		**7/3 : 2,3**		**11/3 : 3,6**

4.6.3 Sumber Daya Fisik *(Physical)*

Sumber daya fisik merupakan prasarana dasar dan fasiltas lain yang di bangun untuk mendukung proses penghidupan berkelanjutan. Penguasaan aset sumberdaya fisik merupakan gambaran kemudahan akses berupa sarana dan prasarana yang mendukung rumah tangga dalam bertahan hidup (Scoones, DFID). Sub Variabel yang akan di amati yaitu kondisi jalan, kondisi air bersih, keberadaan transportasi penunjang, keberadaan rambu – rambu jalan. Dengan mengidentifikasi kondisi prasarana yang mendukung

kehidupan masyarakat Desa Sumberagung, apakah ada perubahan sebelum dan sesudah lokasi berkembang yaitu sebelum dan sesudah Tahun 2013.

A. Kondisi Jalan Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Perkembangan Wisata Pantai Pulau Merah memberikan dampak yang positif terhadap kondisi jalan di Desa Sumberagung. Perbaikan jalan dilakukan dengan pengaspalan sepanjang 20 km. Kegiatan tersebut terjadi untuk mendukung potensi wisata Pulau Merah, dengan adanya perbaikan maka akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata serta memudahkan masyarakat Desa Sumberagung dalam melakukan pergerakan. Perbandingan perbaikan kondisi jalan sebelum dan sesudah tahun 2013, dapat dilihat pada **gambar 4.19** sebagai berikut :

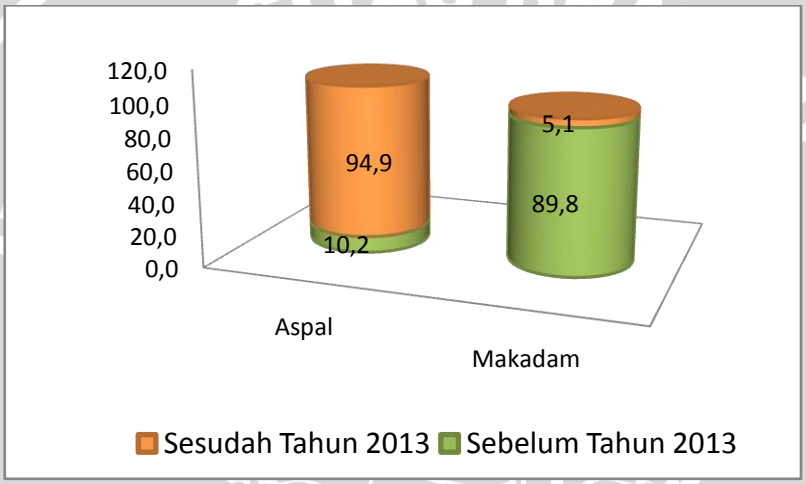

Gambar 4. 19 Kondisi Jalan Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Berdasarkan **gambar 4.19** dapat dilihat perbaikan kondisi jalan di Desa Sumberagung, terlihat bahwa sebelum tahun 2013 kondisi jalan menuju ke lokasi wisata Pulau Merah di dominasi dengan perkerasan makadam yaitu sebesar 90% sehingga dengan sulitnya akses membuat kurangnya minat wisatawan untuk berwisata ke Pulau Merah. Dengan mendukung potensi wisata, maka pada tahun 2012 akhir, perbaikan akses menuju ke lokasi wisata di perbaiki dengan melakukan pengaspalan, 95 % perkerasan jalan sudah berupa aspal dan 5% kondisi aspal yang sudah mulai rusak, yaitu terjadi lubang – lubang karena semakin padatnya kendaraan yang melewati Desa Sumberagung seperti bus-bus pariwisata dan kendaraan berat lainnya. Terlihat pada **gambar 4.20** sebagai berikut:

Gambar 4. 20 Kondisi jalan di Desa Sumberagung yang sudah mulai rusak

Kondisi jalan di Desa Sumberagung yang semakin baik dapat memudahkan masyarakat dan wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata Pantai Pulau Merah. Selain itu, dapat meningkatkan perkembangan lokasi wisata dan menumbuhkan perekonomian bagi masyarakat. Kriteria Penilaian kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013 dapat dilihat pada **tabel 4.30** sebagai berikut:

Tabel 4. 30 Kriteria Penilaian Kondisi jalan Desa Sumberagung

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
kondisi Jalan	1	Kondisi Jalan yang Rusak lebih dari (>) 70%
	2	Kondisi Jalan yang Rusak antara 51 -70 %
	3	Kondisi Jalan yang Rusak antara 31 -50 %
	4	Kondisi Jalan yang Rusak antara 11 – 30 %
	5	Kondisi Jalan yang Rusak kurang dari (<) 10%

Dari aspek kondisi jalan sebelum Tahun 2013 di beri skor 1, karena kondisi jalan rusak > 70% yaitu sebesar 90% jalan berupa makadam, sedangkan untuk kondisi sesudah Tahun 2013 diberi skor 5 karena kondisi jalan rusak <10% yaitu sebesar 5,1 %. Adanya perbaikan jalan di Desa Sumberagung mampu memberikan perubahan secara langsung dengan adanya perkembangan wisata, sehingga aspek kondisi jalan berdampak positif dengan adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah,

B. Ketersedian Fasilitas Umum Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Ketersedian fasilitas umum merupakan hal penting bagi masyarakat Desa Sumberagung untuk memenuhi kebutuhannya. Keberadaan fasilitas umum untuk menunjang kehidupan berkelanjutan masyarakat Desa Sumberagung, diantanya keberadaan PLN, kemudahan mendapatkan air bersih dan sistem telekomunikasi. Pada **gambar 4.21** akan dijelaskan kemudahan dalam mendapatkan fasilitas umum pada kondisi sebelum dan sesudah adanya perkembangan wisata yang berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Sumberagung.

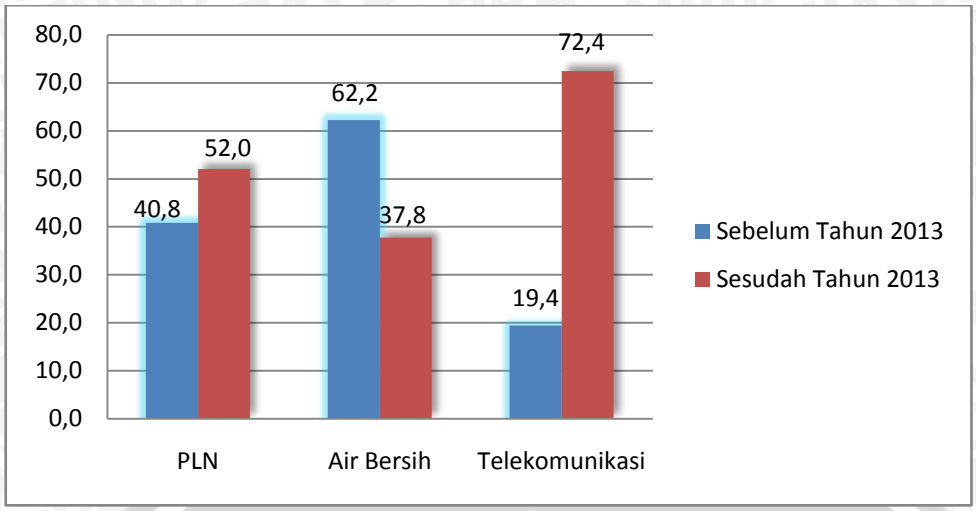

Gambar 4. 21 Perbandingan Kemudahan Mencapai Fasilitas sebelum dan sesudah lokasi Tahun 2013

Berdasarkan **gambar 4.21** dapat dilihat bahwa pada kondisi sebelum tahun 2013, Rata – rata masyarakat merasakan kesulitan dalam hal pelayanan fasilitas umum, tetapi dari ketiga fasilitas umum tersebut terdapat satu sarana yang masyarakat merasakan kemudahan yaitu air bersih. Sebesar 62,2% masyarakat Desa Sumberagung menyatakan merasakan kemudahan dalam mendapatkan air bersih. Hal tersebut dipengaruhi karena masih belum ada perubahan kondisi lingkungan dan faktor cuaca yang masih baik. Akan tetapi dalam pencapaian dari segi PLN dan sistem telekomunikasi masyarakat mengalami kesulitan, hal tersebut dikarenakan kondisi desa yang masih belum adanya pembangunan secara baik dan saluran listrik masih terbatas.

Kondisi sesudah tahun 2013, dengan semakin berkembangnya lokasi wisata mampu mempengaruhi kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana di Desa Sumberagung. Misalnya pada sistem telekomunikasi terdapat penambahan profider cellular, sehingga *signal* sudah mulai bisa di akses di Desa Sumberagung, maka dapat memudahkan masyarakat mapun wisatawan dalam berkomunikasi. Akan tetapi dari segi air bersih masyarakat mengalami kesulitan. Apalagi pada saat pancaroba, masyarakat sering mengalami kekeringan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan air di fokuskan pada kegiatan wisata serta kondisi lingkungan yang semakin gersang. Akan tetapi apabila dilihat dari prosentase dari ketiga fasilitas umum tersebut, terjadi peningkatan tingkat kemudahan yang dirasakan masyarakat pada kondisi sesudah tahun 2013. Semakin lengkap fasilitas umum dan semakin mudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan fasilitas umum maka kondisi kehidupan masyarakat Desa Sumberagung semakin baik.

Tabel 4. 31 Kriteria skoring Ketersedian Fasilitas Umum

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
ketersedian fasilitas umum	1	Kemudahan masyarakat untuk mencapai pelayanan fasilitas umum < 25%
	2	Kemudahan masyarakat untuk mencapai pelayanan fasilitas umum 25-33,3%
	3	Kemudahan masyarakat untuk mencapai pelayanan fasilitas umum antara 33,4% – 41,7%
	4	Kemudahan masyarakat untuk mencapai pelayanan fasilitas umum antara 41,8%-50%
	5	Kemudahan masyarakat untuk mencapai pelayanan fasilitas umum > 50%

Kondisi sebelum adanya perkembangan dapat diberikan skor 3 karena sebesar 40,8% masyarakat menyatakan kemudahan dalam mencapai pelayanan fasilitas umum. Sedangkan pada kondisi sesudah tahun 2013 ketersediaan fasilitas umum di Desa Sumberagung dapat di beri skor 5 karena sebesar 54% masyarakat menyatakan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan fasilitas umum. Dari aspek ketersedian fasilitas umum di Desa Sumberagung terdapat perubahan secara langsung dengan adanya perkembangan wisata, sehingga aspek ketersedian fasilitas umum berdampak positif dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah.

C. Kemudahan Akses Terhadap Layanan Publik di Pusat Kecamatan Pada Kondisi Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Masyarakat Desa Sumberagung sebelum Tahun 2013 mengalami kesulitan akses dalam mencapai layanan publik karena terkendala dengan kondisi jalan yang masih perkerasan makadam sehingga untuk keluar masuk desa membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan seiring dengan perkembangan lokasi wisata, maka Pemda Kabupaten Banyuwangi melakukan perbaikan fisik maupun non fisik yang berada di Desa Sumberagung, seperti kondisi jalan yang sudah perkerasan aspal dan dilengkapi dengan lampu penerangan jalan (PJU) disetiap ruas jalan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses pelayanan publik yang berada di pusat kecamatan. Akses pelayanan publik yang di maksud yaitu Puskesmas, Pasar, Perbankan, dan lain sebagainya. Pada **gambar 4.22** akan dijelaskan perbandingan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan publik pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013.

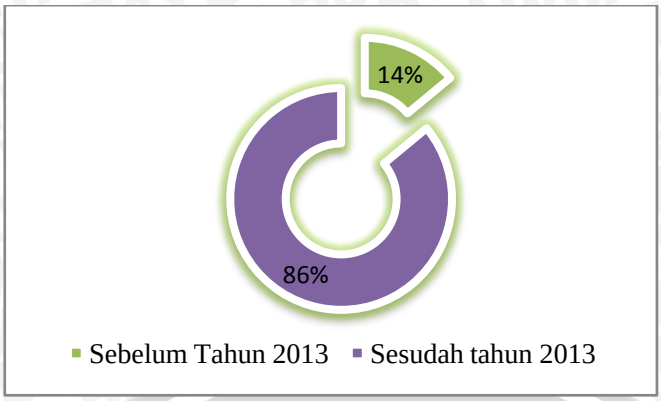

Gambar 4. 22 perbandingan kemudahan Akses terhadap Layanan Publik sebelum dan sesudah Tahun 2013

Berdasarkan **gambar 4.22** dapat diketahui bahwa sebelum adanya perkembangan wisata, hanya 14% masyarakat merasakan kemudahan. Rata –rata Masyarakat yang merasakan kemudahan tersebut dikarenakan faktor lokasi tempat tinggalnya yang dekat dengan pusat Kecamatan. Seiring dengan perkembangan wisata, maka kondisi aksesbilitas di Desa Sumberagung semakin baik sehingga prosentase masyarakat yang merasakan kemudahan akses dalam mencapai pelayanan publik terjadi peningkatan yaitu sebesar 86%.

Tabel 4. 32 Kriteria Penilaian Akses terhadap layanan Publik

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Kumudahan akses terhadap layanan publik di Pusat Kecamatan	1	Kemudahan akses masyarakat dalam mencapai layanan publik kurang dari (<) 20%
	2	Kemudahan akses masyarakat dalam mencapai layanan publik antara 20 – 40 %
	3	Kemudahan masyarakat dalam mencapai layanan publik antara 41 – 60 %
	4	Kemudahan masyarakat dalam mencapai layanan publik antara 61-80 %
	5	Kemudahan masyarakat dalam mencapai layanan publik lebih dari (>) 80%

Berdasarkan hasil kriteria kemudahan akses terhadap layanan publik sebelum tahun 2013 diberi skor 1, karena kemudahan akses <20% yaitu sebesar 14% masyarakat menyatakan kemudahan akses dalam mencapai layanan publik yang berada di Pusat Kecamatan. Sedangkan pada kondisi sesudah tahun 2013 lebih dari > 80% masyarakat menyatakan kemudahan dalam hal pelayanan akses, sehingga di beri skor 5. Dari aspek akses terhadap layanan publik di Desa Sumberagung terdapat perubahan secara langsung dengan adanya perkembangan wisata, seperti adanya kemudahan dalam mengakses layanan publik seperti perbankan, pasar yang berada di Pusat Kecamatan, sehingga aspek akses terhadap layanan publik berdampak positif dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah,

D. Moda Transportasi Sebelum dan Sesudah tahun 2013

Transportasi merupakan hal penting dalam mempermudah mobilitas. Keberadaan moda transportasi umum di Desa Sumberagung sebelum dan sesudah tahun 2013 masih

belum ada. Bus kota dari Kabupaten Banyuwangi yaitu bus Minto atau bus Ujang Jaya hanya berhenti di terminal Pesanggaran. Jarak antara terminal Pesanggaran dan Desa Sumberagung yaitu 20 km. Dari terminal Pesanggaran apabila ingin melanjutkan perjalanan menuju ke wisata Pulau Merah dapat menggunakan ojek. Untuk angkutan Desa masih belum tersedia di Desa Sumberagung. Sehingga masyarakat yang ingin melakukan perjalanan ke luar desa dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Tabel 4. 33 Kriteria Penilaian Moda Transportasi di Desa Sumberagung

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Sistem Transportasi	1	Moda Transportasi Tidak ada
	2	Moda Transportasi ada tetapi tidak efektif
	3	Moda Transportasi ada tetapi kurang efektif
	4	Moda Transportasi ada dan cukup efektif
	5	Moda Transportasi ada dan efektif

Adanya perkembangan wisata masih belum mampu mempengaruhi keberadaan angkutan umum di Desa Sumberagung, hal tersebut sangat disayangkan, karena apabila terdapat angkutan umum dapat membantu wisatawan atau masyarakat untuk melakukan pergerakan. Keberadaan moda tranportasi dapat dikatakan efektif apabila tersedia moda transportasi umum secara rutin dan setiap hari di Desa Sumberagung, yang dapat dimanfaatkan untuk kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata. Akan tetapi kondisi di Desa Sumberagung pada sebelum dan sesudah tahun 2013 masih belum tersedia moda transportasi, sehingga skor yang diberikan yaitu 1.Dari aspek moda transportasi sebelum dan sesudah tahun 2013 tidak ada perubahan. Sehingga aspek moda transportasi berdampak netral terhadap perkembangan wisata Pantai Pulau Merah.

E. Keberadaan Rambu – Rambu Jalan Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Keberadaan rambu – rambu jalan bertujuan untuk memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata Pantai Pulau Merah. Pada kondisi sebelum tahun 2013 masih belum tersedia rambu – rambu jalan di Desa Sumberagung. Minimnya fasilitas dikarenakan kondisi aksesbilitas yang masih kurang memadai dan masih belum ada perhatian dari Pemerintah kabupaten Banyuwangi. Seiring dengan perkembangan potensi wisata terdapat peningkatan pada kelengkapan prasarana jalan. Terdapat penambahan rambu-rambu jalan yang berfungsi untuk mendukung perkembangan wisata serta kondisi desa yang semakin ramai, sehingga keberadaan rambu-rambu jalan sangat diperlukan. Jenis rambu-rambu jalan yang terdapat di lokasi wisata pada kondisi sesudah tahun 2013 diantara:

1. Petunjuk arah menuju ke lokasi wisata pantai Pulau Merah
2. Jalur mitigasi rawan bencana

Gambar 4. 23 Keberadaan Rambu – rambu Jalan di Desa Sumberagung sesudah Tahun 2013

Penambahan rambu – rambu jalan pada kondisi sesudah tahun 2013 yang berupa petunjuk arah dan jarak menuju lokasi wisata sangat penting untuk mendukung perkembangan lokasi wisata, karena dengan adanya rambu tersebut dapat memudahkan wisatawan yang belum mengetahui lokasi wisata Pantai Pulau Merah. Selain rambu jalan yang berupa arah menuju ke lokasi wisata, juga terdapat rambu peringatan jalur evakuasi apabila terjadi tsunami. Keberadaan rambu jalur evakuasi dapat membantu masyarakat ataupun wisatawan untuk mengetahui arah untuk menyelamatkan diri apabila terjadi bencana tsunami.

Keberadaan rambu – rambu jalan yang berada di Desa Sumberagung dikatakan tidak penting dalam mendukung perkembangan wisata apabila, penambahan jenis rambu rambu jalan tidak ada kaitannya dengan keberadaan lokasi wisata Pantai Pulau Merah. sedangkan dapat dikatakan penting bagi pengembangan lokasi wisata apabila, keberadaan rambu-rambu jalan sudah tersebar disetiap ruas jalan menuju ke lokasi wisata Pantai Pulau Merah, sehingga dapat memandu wisatawan untuk menuju ke lokasi wisata. Kondisi rambu –rambu yang ada di Desa Sumberagung sudah dapat dikatakan cukup penting dalam pendukung pengembangan wisata, karena sudah terdapat rambu-rambu jalan dengan jenis rambu yaitu jalur menuju ke lokasi wisata, akan tetapi keberadaan rambu-rambu jalan hanya tersebar di sekitar kecamatan Pesanggaran dan Desa Sumberagung sehingga kurang memudahkan bagi wisatawan yang belum mengetahui lokasi wisata tetapi cukup penting dalam mendukung perkembangan wisata.

Tabel 4. 34 Kriteria Penilaian Keberadaan Rambu – rambu jalan di Desa Sumberagung

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Keberadaan Rambu-rambu jalan di Desa Sumberagung	1	Tidak ada
	2	Tidak penting dalam pengembangan wisata
	3	Kurang penting dalam pengembangan wisata
	4	Cukup penting dalam pengembangan wisata
	5	Penting dalam pengembangan wisata

Keberadaan rambu di Desa Sumberagung pada kondisi sebelum tahun 2013 diberi skor 1 karena masih belum ada rambu-rambu jalan. Sedangkan pada kondisi sesudah tahun 2013 keberdaan rambu-rambu jalan di beri skor 4 karena sudah ada penambahan rambu-rambu jalan yaang berupa arah menuju ke lokasi wisata yang sudah tersebar di Kecamatan Pesanggaran dan Desa Sumberagung sehingga cukup penting dalam mendukung perkembangan wisata. Aspek keberadaan rambu – rambu jalan terdapat perubahan secara langsung dan berdampak positif dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah.

Penilaian perubahan kerangka penghidupan *(livelihood)* Sumber Daya Fisik *(Physical)* dapat menggunakan skala likert dengan memberikan skor setiap sub variabel, skor 1 : sangat buruk, skor 2: buruk, skor 3: sedang skor 4: baik dan skor 5: sangat baik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 35 Penilaian Kerangka Penghidupan *(Livelihood)* Aset Sumber Daya Fisik *(Physical)*

No	Sub Variabel	Sebelum Tahun 2013		Sesudah Tahun 2013	
		Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
1	Kondisi Jalan	Kondisi jalan rusak >70% yaitu sebesar 90% jalan berupa makadam	**1**	Kondisi jalan rusak <10% yaitu sebesar 5 %, karena kondisi aspal yang sudah mulai berlubang	**5**
2	Ketersedian fasilitas Umum	Kemudahan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan fasilitas umum yaitu sebesar 40,8%	**3**	Sebesar 54% masyarakat menyatakan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan fasilitas umum.	**5**
3	Akses Terhadap layanan Publik	Kemudahan akses <20 % yaitu hanya 14% masyarakat yang menyatakan kemudahan akses dalam mencapai layanan publik yang berda di Pusat Kecamatan	**1**	Terjadi peningkatan masyarakat yang menyatakan kemudahan akses dalam mencapai layanan publik yang berada di pusat Kecamatan., yaitu sebesar 86% dikarenakan adanya perbaikan perkerasan jalan dan penambahan fasilitas pelengkap jalan	**5**
4	Moda Transportasi	Tidak tersedia moda transportasi umum yang menuju ke Desa Sumberagung	**1**	Tidak tersedia moda transportasi umum yang menuju ke Desa Sumberagung	**1**
5	Keberadaan rambu - rambu	Tidak tersedia rambu-rambu jalan di Desa Sumberagung yang bertujuan untuk mendukung kemudahan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata ataupun rambu – rambu jalur mitigasi apabila terjadi bencana.	**1**	Sudah terdapat rambu-rambu jalan dengan jenis rambu yaitu jalur menuju ke lokasi wisata, akan tetapi keberadaan rambu-rambu jalan hanya tersebar di sekitar kecamatan Pesanggaran dan Desa Sumberagung, sehingga kurang memudahkan bagi wisatawan yang belum mengetahui lokasi wisata, akan tetapi cukup penting dalam mendukung perkembangan wisata	**4**
	Total		**7**		**20**
	Rata-rata		**7/5 : 1,4**		**20/5 :4**

4.6.4 Sumber Daya Sosial *(Social)*

Sumber daya Sosial merupakan gambaran kemudahan dalam jaringan sosial yang dimanfaatkan rumah tangga baik formal maupun informal yang menjadi tumpuan untuk dapat bertahan hidup (DFID. 1999). Modal sosial menunjukan bagaimana rumah tangga memiliki interaksi dengan masyarakat lain di lingkungan sosialnya. Adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah terjadi perubahan terkait kelembagaan pengelolaan wisata. Peran kelembagaan dapat berfungsi untuk meningkatkan jaringan antar masyarakat. Jenis kelembagaan yang terlibat dalam perkembangan wisata Pulau Merah sebelum tahun 2013 dan sesudah tahun 2013, dapat dilihat pada **tabel 4.36.**

Tabel 4. 36 Perbedaan Kelembagaan Sebelum Tahun 2013 dan Sesudah Tahun 2013

Kelembagaan	
Sebelum Tahun 2013	**Sesudah Tahun 2013**
Perum Perhutani	Perum Perhutani
Pokja	Pokmas
-	Pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi

Peran dari masing – masing kelembagaan pengelola wisata Pantai Pulau Merah sebagai berikut :

1. Perum Perhutani

   Perum Perhutani merupakan pemilik lahan lokasi wisata Pulau Merah, karena lokasi wisata berada pada kawasan hutan Lindung Meru Betiri sehingga hak dan wewenang pengelolaan dimiliki oleh Perum Perhutani. Sehingga peranan Perum Perhutani selaku pemilik lahan yaitu sebagai pemegang kebijakan dalam perkembangan wisata seperti pengadaan tiket,asuransi keselamatan pengunjung, perbaikan fasilitas sarana dan prasarana di lokasi wisata. Selain itu Segala perencanaan pengembangan dan perijinan usaha harus di setujui oleh Perum Perhutani.

2. Organisasi POKMAS

   Organisasi Pokmas resmi di bentuk yaitu pada tahun 2012, dimana sebelum adanya organisasi Pokmas terdapat organisasi POKJA. Keberadaan organisai POKJA dianggap kurang efektif sehingga dibubarkan dan di ganti dengan organisasi POKMAS. Dalam oganisasi POKMAS masyarakat Desa Sumberagung mulai banyak yang bergabung dalam organisasi tersebut, sehingga anggota Organisasi POKMAS mengalami peningkaan dan rata – rata masih dalam usia muda antara 18 – 35 Tahun. Semakin berkembangnya wisata Pulau Merah menjadikan masyarakat Desa Sumberagung aktif berpartisipasi dalam pengelolaan wisata. Tugas dari organisai POKMAS yaitu sebagai

pengelola lapangan, seperti keselamatan pengunjung sebagai *life guard*, kebersihan lingkungan, pengelola parkir kendaraan.

3. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

   Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam perkembangan wisata Pulau Merah berperan sebagai pengadaan *evet* dan mempromosikan lokasi wisata ke dunia nasional maupun internasional. Selain itu bertugas untuk memperbaiki prasarana menuju ke lokasi wisata, agar lokasi wisata semakin berkembang.

Gambar 4. 24 Kepengurusan Wisata Pantai Pulau Merah

Manfaat bagi masyarakat Desa Sumberagung dengan aktifnya organisasi pengelola wisata yaitu masyarakat dapat bergabung ke Organisasi POKMAS bagi masyarakat yang memiliki satu visi dan misi dalam organisasi tersebut. Selain itu, dengan keikutsertaan PEMDA Kabupaten Banyuwangi maka masyarakat merasakan dampak postifnya yaitu semakin banyak wisatawan yang mengenal wisata Pantai Pulau Merah serta semakin banyaknya kegiatan atau *event* yang diadakan di lokasi wisata sehingga menambah konektivitas bagi masyarakat Desa Sumberagung.

Pengukuran Sumber Daya Sosial dilakukan dengan menilai dukungan masyarakat Desa Sumberagung terkait keikutsertaan dalam pengelolan wisata sebelum dan sesudah tahun 2013 serta menilai potensi konflik pengelolaan wisata dengan adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah.

A. Dukungan Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum dan Sesudah Tahun 2013

Dukungan masyarakat adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Masyarakat Desa Sumberagung terlibat dalam pengembangan wisata Pulau Merah mulai dari sebelum tahun 2013, yaitu dengan bergabung ke organisasi POKJA. Dalam pegembangan wisata organisasi POKJA bersama Perum Perhutani, akan tetapi partisipasi masyarakat masih kurang aktif, dilihat dari minimnya jumlah masyarakat

yang bergabung dalam organisasi pengelola wisata. Masyarakat yang bergabung ke organisasi sebesar 18%. Hal tersebut terjadi karena faktor dari lokasi wisata yang masih kurang berkembang sehingga mengurangi minat masyarakat untuk berpartisipasi.

Sesudah tahun 2013 dengan terlibatnya PEMDA Kabupaten Banyuwangi dalam pengelolaan wisata sehingga lokasi wisata semakin terkenal dan banyak kegitan yang di adakan di lokasi wisata, sehingga masyarakat mulai aktif bergabung ke organisasi POKMAS, karena banyaknya manfaat positif bagi masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan yang bergabung ke organisasi POKMAS meningkat menjadi 52%.

Tabel 4. 37 Kriteria Penilaian Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberagung

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Dukungan Masyarakat Desa Sumberagung	1	Dukungan Masyarakat dalam pengembangan wisata kurang dari ≤ 40 %
	2	Dukungan Masyarakat dalam pengembangan wisata antara 40 – 51,6%
	3	Dukungan Masyarakat dalam pengembangan wisata antara 51,7 - 63,3%
	4	Dukungan Masyarakat dalam pengembangan wisata antara 63,4 – 75%
	5	Dukungan Masyarakat dalam pengembangan wisata lebih dari ≥ 75%

Berdasarkan hasil kriteria pemberdayaan masyarakat Desa Sumberagung dalam berpartisispasi dalam pengembangan wisata sebelum tahun 2013 di beri skor 1 karena masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan lokasi wisata sebesar 18%. Sedangkan pada kondisi sesudah tahun 2013, diberi skor 3 karena masyarakat yang berpartisipasi dan ikut bergabung dalam pengelolaan wisata menjadi 52%. Sehingga aspek pemberdayaan masyarakat berdampak positif dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah.

B. Konflik Pengelolaan wisata Sebelum dan sesudah Tahun 2013

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013, terdapat sebuah masalah sesudah tahun 2013, yaitu konflik pengelolaan wisata Pulau Merah. Konflik tersebut terjadi antara kelompok masyarakat yang bergabung pada organisasi POKMAS dan Pemda Kabupaten Banyuwangi terkait pembagian hasil. Konflik pengelolaan wisata dikatan berpengaruh tinggi dalam pengembangan wisata apabila, adanya konflik pengelolaan wisata berdampak tinggi dan mengganggu pengembangan wisata. Sedangkan kondisi yang terjadi di lokasi wisata yaitu konflik pengelolaan wisata cukup berpengaruh dalam pengembangan wisata. dikatakan cukup berpengaruh dalam pengembangan wisata karena konflik yang terjadi sampai menggangu aktivitas wisatawan, karena masyarakat sering mengadakan demonstrasi dan mengganggu aksesbilitas menuju ke lokasi wisata. Sikap anarkis yang dilakukan masyarakat sangat disayangkan bagi wisatawan, karena wisatawan datang ke lokasi wisata mendapatkan *mainside* yang buruk terhadap lokasi wisata. Maka hal tersebut dapat mempengaruhi sikap trauma wisatawan untuk datang kembali ke lokasi wisata.

Sedangkan pada kondisi sebelum tahun 2013 masih tidak ada konflik pengelolaan wisata sehingga tidak ada dampak yang ditimbulkan bagi perkembangan lokasi wisata. Selain itu kondisi kehidupan antar masyarakat masih terjalin damai, karena pengelolaan wisata masih di pegang oleh kelompok masyarakat yang tergabung pada organisasi POKJA dan Perum Perhutani.

Tabel 4. 38 Kriteria Penilaian Konflik Pengelolaan Wisata sebelum dan sesudah Tahun 2013

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Konflik Pengelolaan Wisata sebelum dan sesudah Tahun 2013	1	Konflik berpengaruh tinggi dalam pengembangan wisata
	2	Konflik cukup berpengaruh dalam pengembangan wisata
	3	Konflik kurang berpengaruh dalam pengembangan wisata
	4	Konflik tidak berpengaruh dalam pengembangan wisata
	5	Tidak ada konflik

Pada kondisi sebelum tahun 2013 masih belum ada konflik pengelolaan wisata sehingga diberi skor 5 karena tidak berdampak merugikan bagi perkembangan lokasi wisata. Sedangkaan sesudah tahun 2013 terdapat Konflik yang cukup berpengaruh dalam pengembangan wisata, sehingga beri skor 2. Aspek Konflik Pengelolaan wisata berdampak negatif dengan adanya perkembangan lokasi wisata Pantai Pulau Merah.

Penilaian perubahan kerangka penghidupan *(livelihood)* Sumber Daya Sosial *(Social)* dapat menggunakan skala *likert* dengan memberikan skor setiap sub variabel, skor 1 : sangat buruk, skor 2: buruk, skor 3: sedang skor 4: baik dan skor 5: sangat baik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 39 Penilaian Kerangka Penghidupan *(Livelihood)* Aset Sumber Sosial *(Social)*

No	Sub Variabel	Sebelum Tahun 2013		Sesudah Tahun 2013	
		Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
1	Dukugan Masyarakat Desa Sumberagung	18% masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan wisata. Hal tersebut dikarena lokasi wisata masih belum ada pengelolaan secara maksimal	1	Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan wisata mengalami peningkatan, dukungan masyarakat mencapai 52%	**3**
2	Konflik Pengelolaan Wisata	tidak ada konflik	5	Konflik pengelolaan wisata cukup berpengaruh dalam pengembangan wisata, karena sampai mengganggu aktivitas wisatawan	**2**
	Total		**6**		**5**
	Rata-rata		**6/2 : 3**		**5/2 : 2,5**

4.6.5 Sumber Daya Ekonomi *(Financial)*

Modal finansial merupakan aset ekonomi gambaran penguasaan akan kemudahan pemenuhan segi keuangan yang bersumber dari pendapatan masyarakat. Sub variabel yang diamati dalam sumber daya *financial* yaitu tingkat pendapatan, jenis peluang usaha

perkembangan lokasi wisata Pantai Pulau Merah, kepemilikan tabungan dan kepemilikan investasi.

A. Jenis Pekerjaan masyarakat Desa Sumberagung

Pekerjaan masyarakat Desa Sumberagung sebelum tahun 2013 mayoritas sebagai petani, karyawan dan nelayan. Lahan pertanian masyarakat Desa Sumberagung ditanami tanaman padi, dengan kepemilikan lahan milik pribadi dan ada yang menyewa lahan pertanian milik Perum Perhutani yang terletak di taman Nasional Meru Betiri. Untuk pekerjaan karyawan, masyarakat bekerja sebagai karyawan PT BSI. Akan tetapi dengan adanya perkembangan lokasi wisata Pantai Pulau Merah, masyarakat mulai memanfaatkan peluang dari perkembangan lokasi wisata yaitu dengan memiliki jenis pekerjaan baru sebagai pelayan wisata. Berdasarkan hasil survei dapat diketahui jenis pekerjaan masyarakat Desa Sumberagung sebelum dan sesudah Tahun 2013.

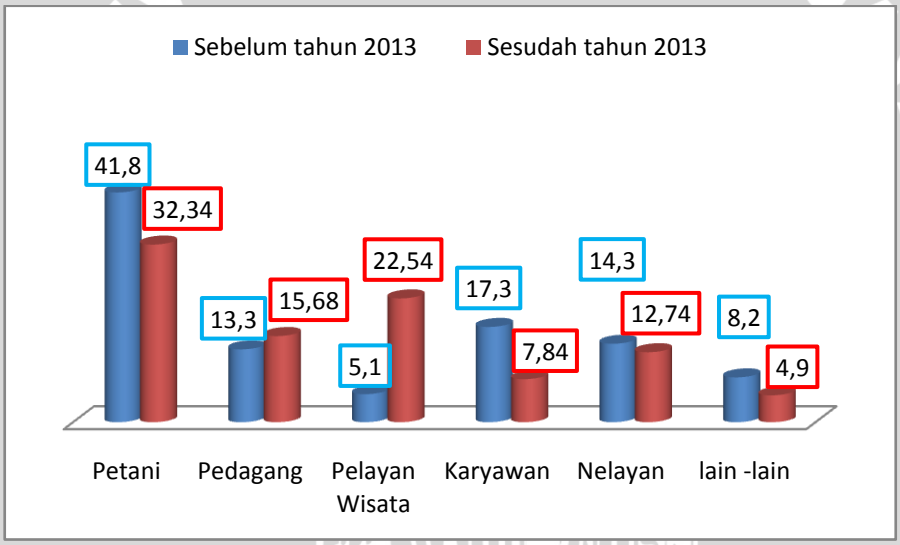

Gambar 4. 25 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum dan Sesudah tahun 2013

Berdasarkan **gambar 4.25** dapat dilihat bahwa, sebelum tahun 2013 rata-rata masyarakat Desa Sumberagung bekerja sebagai petani yaitu sebesar 41,8%. Pekerjaan sebagai Petani merupakan pekerjaan utama masyarakat Desa Sumberagung, sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai pelayan wisata hanya mencapai 5,1%. Pada kondisi sesudah tahun 2013, terjadi peningkatan masyarakat yang bekerja sebagai pelayan wisata (penjaga *homestay*, pelayan jasa payung, jasa penyewaan papan selancar, *guide*,dll) yaitu sebanyak 22,54%. Rata – rata masyarakat yang bekerja sebagai pelayan wisata dulunya sebelum lokasi wisata berkembang bekerja sebagai petani dan karyawan swasta di tambang emas PT BSI. Dengan melihat perkembangan wisata yang semakin meningkat maka masyarakat Desa Sumberagung mulai memanfaatkan potensi wisata, diharapkan dengan

semakin aktif keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumberagung.

B. Tingkat Pendapatan Sebelum Tahun 2013

Pendapatan merupakan salah satu indikator pokok dalam mengukur tigkat kesejahteraan masyarakat Desa Sumberagung. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumberagung rata – rata Rp.1.000.000, dengan pekerjaan utama sebagai petani. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumberagung dapat dilihat pada **gambar 4.27** sebagai berikut

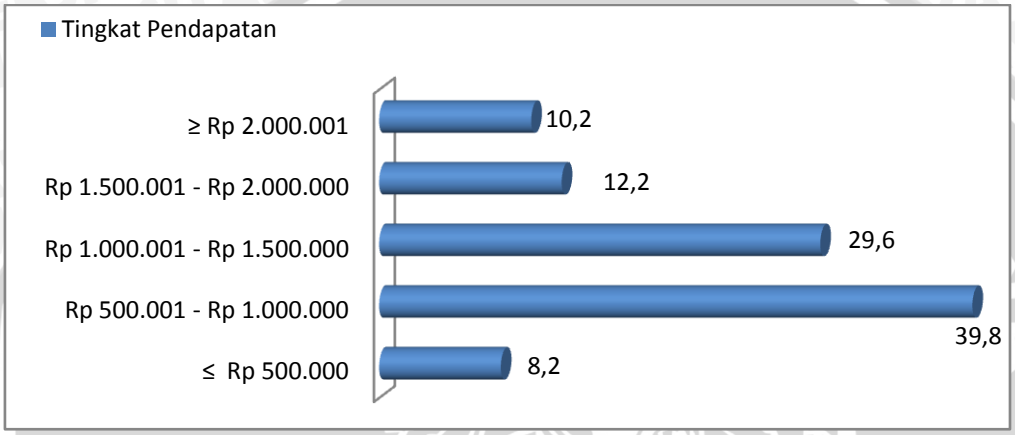

Gambar 4. 26 Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum tahun 2013

Berdasarkan **gambar 4.26** dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumberagung Rp 5.00.001 – Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 39,8%, hal tersebut disebabkan karena pekerjaan masyarakat Desa Sumberagung yaitu petani, buruh tani dan nelayan. Masyarakat hanya mengandalkan lahan pertanian, tanpa memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Sedangkan masyarakat Desa Sumberagung yang memiliki penghasilan di atas Rp 2.000.001 yaitu sebanyak 10,2 %. Rata – rata tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumberagung di bawah UMR Kabupaten Banyuwangi, UMR yang telah ditetapkan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.599.000,00.

C. Kenaikan Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Sumberagung (Tingkat Pendapatan Sesudah Tahun 2013)

Perkembangan lokasi wisata memberikan banyak dampak positif terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Sumberagung, karena dengan adanya perkembangan lokasi wisata banyak masyarakat Desa Sumberagung yang memiliki usaha baru di jasa pariwisata. Peran aktif masyarakat dalam memanfaatkan peluang dari perkembangan wisata maka mampu memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat Desa Sumberagung. Rata –rata tingkat kenaikan pendapatan masyarakat Desa Sumberagung sebagai berikut :

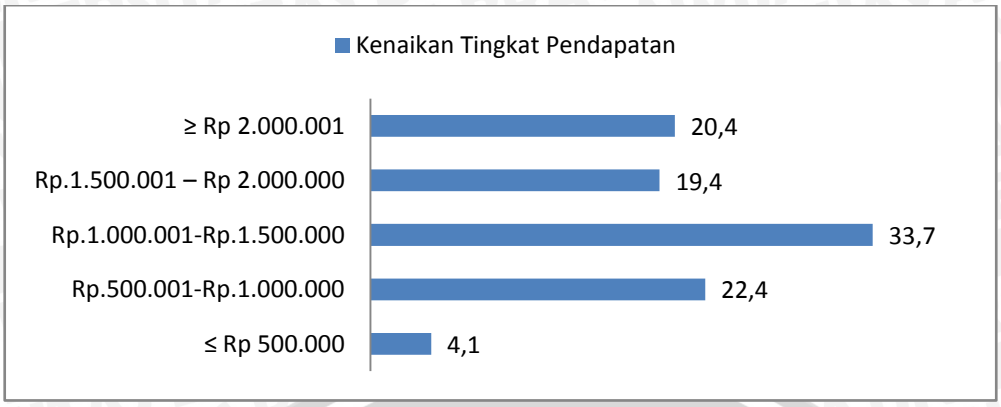

Gambar 4. 27 Kenaikan Rata – rata Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Sumberagung

Berdasarkan **gambar 4.27** dapat diketahui bahwa dengan adanya perkembangan Lokasi Wisata Pulau Merah, rata –rata tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumberagung menjadi sebesar Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000, yang awalnya rata – rata tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumberagung yaitu sebanyak 39,8% masyarakat berpendapatan sebesar Rp500.001– Rp1.000.000. Berikut perbandingan tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumberagung sebelum dan sesudah tahun 2013.

Tabel 4. 40 Perbandingan Tingkat Pendapatan sebelum dan sesudah Tahun 2013

Tingkat Pendapatan	Sebelum Tahun 2013		Sesudah Tahun 2013	
≤ Rp 500.000	8,2 %	77,6%	4,1 %	60,2%
≤ Rp 500.000 – Rp 1.000.000	39,8%		22,4 %	
Rp.1.000.001-Rp.1.500.000	29,6 %		33,7 %	
Rp.1.500.001–Rp 2.000.000	12,2%	22,4%	19,4 %	39,8%
≥ Rp 2.000.001	10,2 %		20,4 %	

Berdasarkan **tabel 4.40** perbandingan tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumberagung sebelum dan sesudah adanya perkembangan wisata Pulau Merah, terdapat perubahan dari segi tingkat pendapatan, yang awalnya sebesar 77,6% tingkat pendapatan masyarakat di bawah UMR Kabupaten Banyuwangi, sedangkan sesudah tahun 2013 tingkat pendapatan masyarakat yang di bawah UMR mengalami penurunan yaitu sebesar 60,2%. Pada kondisi sebelum tahun 2013, tingkat pendapatan yang di atas UMR yaitu sebesar 22,4% sedangkan dengan semakin terkenalnya lokasi wisata dan permintaan wisatawan yang semakin banyak, maka masyarakat yang memiliki pendapatan di atas UMR menjadi 39,8%. Masyarakat Desa Sumberagung yang mengalami perubahan pendapatan yaitu sebesar 17,4%. Peningkatan pendapatan terjadi karena masyarakat membuka usaha dengan menyediakan kebutuhan wisatawan, serta mendukung

perkembangan wisata Pantai Pulau Merah. Hal tersebut mampu mengurangi jumlah masyarakat miskin.

Tabel 4. 41 Kriteria Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Sumberagung

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Tingkat Pendapatan	1	Jumlah Penduduk Miskin > 50%
	2	Jumlah Penduduk Miskin 41,8%-50%
	3	Jumlah Penduduk Miskin 33,4% – 41,7%
	4	Jumlah Penduduk Miskin 25 % - 33,3%
	5	Jumlah Penduduk Miskin <25%

Kriteria penilaian dengan melihat prosentase jumlah penduduk miskin. Berdasarkan BPS, orang yang dikatan miskin apabila tingkat pendapatannya di bawah Rp 600.000 perbulan. Sehingga kondisi sebelum tahun 2013 diberi skor 2 karena sebesar 48% pendapatan rata –rata Rp 500.001 – Rp 1.000.000. sedangkan pada kondisi sesudah tahun 2013 terjadi penurunan masyrakat yang berpendapatan Rp 500.001 – Rp 1.000.000 menjadi 26,5% sehingga di beri skor 4. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Sumberagung berdampak positif dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah.

D. Jenis Peluang Usaha Perkembangan Lokasi Wisata Pulau Merah Sesudah Tahun 2013

Masyarakat Desa Sumberagung mulai memanfaatkan peluag usaha yaitu sesudah adanya perkembangan wisata. Pada kondisi sebelum tahun 2013 sudah ada sebagian masyarakat yang membuka usaha disekitar lokasi wisata, tetapi dalam jumlah yang minim yaitu hanya terdapat 2 warung di lokasi wisata Pulau Merah. Akan tetapi, dengan adanya perkembangan wisata memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Sumberagung. Peluang usaha tersebut mulai muncul dengan semakin berkembangnya lokasi wisata dan banyaknya kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan internasional yang berkunjung ke lokasi wisata Pantai Pulau Merah. Macem –macem peluang usaha baru yang terdapat di lokasi wisata Pulau Merah diantaranya :

1. Membuka *homestay*
2. Membuka rumah makan
3. Jasa penjualan cinderamata khas Kabupaten Banyuwangi
4. Jasa penyewaan payung untuk wisatawan berjemur
5. Menjadi *Guide*
6. Jasa sewa papan *surfing*

Berbagai macam peluang usaha tersebut mulai tumbuh pada tahun 2013. Meskipun banyak potensi wisata yang dapat di manfaatkan sebagai peluang ekonomi baru, akan tetapi tidak semua masyarakat memanfaatkan potensi tersebut. Berdasarkan hasil

wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung prosentase masyarakat yang memiliki usaha di lokasi wisata sebagai berikut :

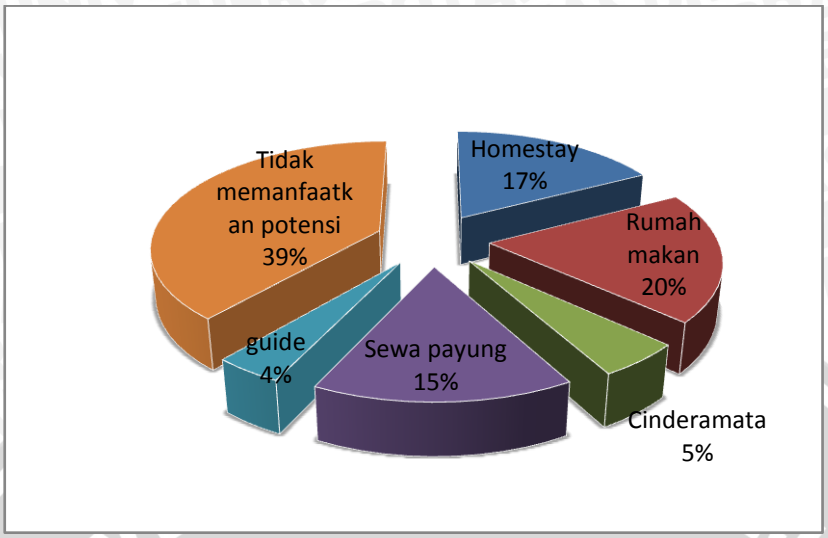

Gambar 4. 28 Masyarakat Desa Sumberagung yang Memanfaatkan Peluang Usaha Perkembangan Wisata

Berdasarkan hasil sampel sebanyak 98 responden, rata – rata masyarakat Desa Sumberagung memafaatkan potensi wisata dengan membuka rumah makan yaitu sebesar 20%, dan membuka *homestay* sebanyak 17%. Akan tetapi tidak semua masyarakat memanfaatkan potensi wisata Pulau Merah, berdasarkan hasil sampel terdapat 39% masyarakat yang tidak memiliki usaha dan tidak memanfaatkan peluang usaha dengan adanya perkembangan lokasi wisata Pulau Merah. Kriteria pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 4. 42 Kriteria Penilaian Jenis Peluang Usaha Potensi Wisata Pulau Merah

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Jenis Peluang usaha	1	Pemanfaatan Peluang usaha kurang dari (<) 20%
	2	Pemanfaatan Peluang usaha antara 20 – 40 %
	3	Pemanfaatan Peluang usaha antara 41 – 60 %
	4	Pemanfaatan Peluang usaha antara 61-80 %
	5	Pemanfaatan Peluang usaha lebih dari (>) 80%

Pemanfaatan peluang usaha pada kondisi sebelum tahun 2013 diberi skor 1 karena masyarakat yang memanfaatkan peluang usaha <20%, sehingga tidak berdampak pada perekonomian masyarakat. Sedangkan dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah kurang lebih sebesar 61% masyarakat Desa Sumberagung memanfaatkan potensi tersebut, sehingga skor yang di berikan yaitu sebesar 4 karena dengan pemanfaatan peluang usaha mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari aspek jenis peluang pemanfaatan wisata berdampak positif dan berdampak langsung dengan adanya perkembangan wisata pantai Pulau Merah.

E. Kepemilikan Tabungan

Tabungan merupakan simpanan masyarakat Desa Sumberagung yang berupa uang tunai yang di simpan di bank atau pun di koperasi. Kepemilikan tabungan digunakan untuk kebutuhan yang tidak terduga dan simpanan untuk masa depan. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Sumberagung, rata – rata masyarakat tidak memiliki tabungan berupa uang tunai, akan tetapi masyarakat lebih suka ber investasi dalam bentuk sawah. Kepemilikan tabungan tidak ada perubahan pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013.

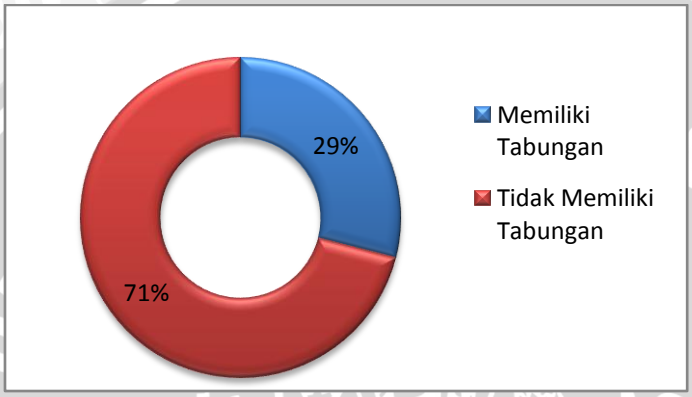

Gambar 4. 29 Kepemilikan Tabungan Masyarakat Desa Sumberagung

Berdasarkan hasil **gambar 4.29,** sebanyak 71% masyarakat Desa Sumberagung tidak memiliki tabungan berupa uang tunai, karena dari tingkat pendapatan yang minim sehingga pendapatan tersebut hanya cukup buat memenuhi kebutuhan sehari – hari tanpa ada sisa untuk menabung. Sedangkan masyarakat yang memiliki tabungan sebanyak 29 % dari jumlah sampel 98 orang.

Tabel 4. 43 Kepemilikan Tabungan Masyarakat Desa Sumberagung

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Kepemilikan Tabungan	1	Kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung kurang dari (<) 20%
	2	Kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung antara 20 – 40 %
	3	Kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung antara 41 – 60 %
	4	Kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung 61-80 %
	5	Kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung lebih dari (>) 80%

Kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung sebelum dan sesudah adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah di beri skor 2, karena kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung dalam rentang 20 % - 40%. Aspek kepemilikan tabungan berdampak netral terhadap perkembangan wisata Pantai Pulau Merah.

F. Kepemilikan Investasi Sebelum Tahun 2013

Masyarakat Desa Sumberagung memiliki investasi yang bermacam-macam. Investasi yang dimiliki masyarakat rata –rata sawah, karena dari tingkat pekerjaan utama masyarakat Desa Sumberagung yaitu sebagai petani. Prosentase kepemilikan investasi sebelum tahun 2013 dapat dilihat pada **gambar 4.30** sebagai berikut

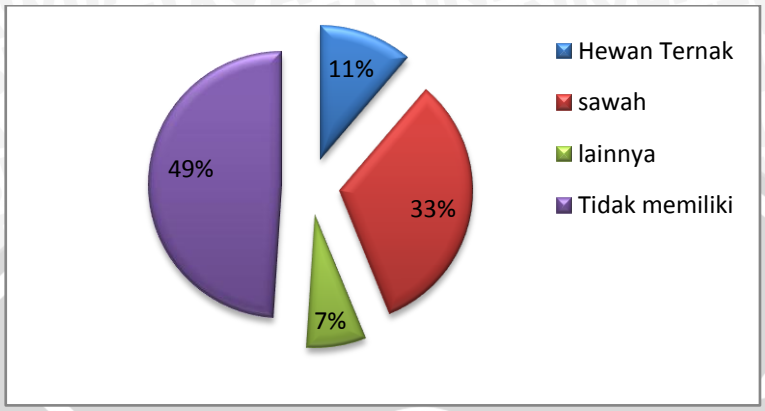

Gambar 4. 30 Kepemilikan Investasi Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum tahun 2013

Kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung sebelum tahun 2013 yaitu sebesar 51%. Sebesar 33% masyarakat memiliki investasi sawah, 11% memiliki hewan ternak dan 49% tidak memiliki investasi. Hal tersebut di karena kondisi perekonomian masyarakat yang masih tergolong rendah sehingga kepemilikan investasi masih belum menjadi pilihan masyarakat.

G. Kepemilikan Investasi Sesudah Tahun 2013

Investasi merupkan simpanan masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan masa yang akan datang, dengan harapan dapat memperoleh keuntungan lebih. Berdasarkan hasil sampel yang dilakukan wawancara kepada masyarakat Desa Sumberagung, jumlah kepemilikan investasi masyarakat pada kondisi sesudah tahun 2013 terjadi peningkatan. Jenis investasi masyarakat Desa Sumberagung diantaranya :

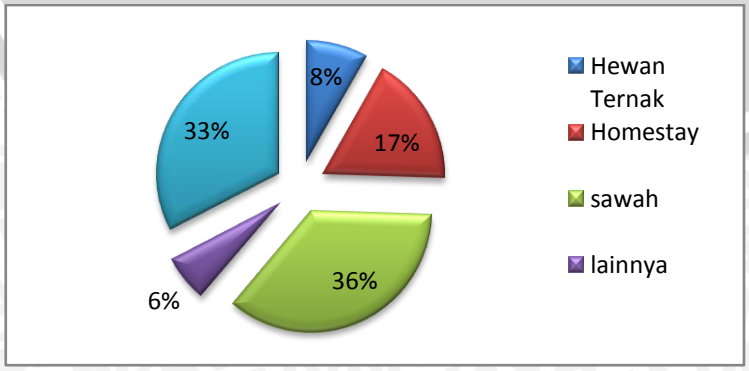

Gambar 4. 31 Jenis Investasi Masyarakat Desa Sumberagung

Berdasarkan hasil **gambar 4.31** dapat di ketahui bahwa jenis investasi terbanyak masyarakat Desa Sumberagung yaitu berinvestasi lahan pertanian yang berupa sawah dengan jumlah 36%, karena masyarakat Desa Sumberagung beranggapan dengan memiliki lahan pertanian pribadi maka akan menjamin keberlangsungan kehidupan. Selanjutnya sebanyak 17% masyarakat memanfaatkan peluang perkembangan wisata Pulau Merah dengan berinvestasi membuka *homestay*, karena peluang investasi *homestay* sangat mendukung, dikarenakan semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan wisata Pulau Merah.

Tabel 4. 44 Kriteria Penilaian Kepemilikan Investasi Masyarakat Desa Sumberagung

Sub Variabel	Skor	Range Penilaian
Kepemilikan investasi	1	Kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung kurang dari (<) 20%
	2	Kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung antara 20 – 40 %
	3	Kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung antara 41 – 60 %
	4	Kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung 61-80 %
	5	Kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung lebih dari (>) 80%

Pada kondisi sebelum tahun 2013 masyarakat Desa Sumberagung yang memiliki investasi sebanyak 51%, sehingga skor yang diberikan untuk kepemilikan investasi pada yaitu 3, karena kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung tergolong dalam rentang 41 – 60 %. Pada kondisi sesudah 2013 terjadi peningkatan kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung, sebesar 67% masyarakat memiliki investasi maka diberi skor 4. Dari aspek kepemilikan investasi berdampak positif dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah, karena masyarakat mulai berinvestasi selain sawah yaitu *homestay* untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Penilaian perubahan kerangka penghidupan *(livelihood)* Sumber Daya Ekonomi *(Financial)* dapat menggunakan skala *likert* dengan memberikan skor setiap sub variabel, skor 1 : sangat buruk, skor 2: buruk, skor 3: sedang skor 4: baik dan skor 5: sangat baikdapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 45 Penilaian Kerangka Penghidupan *(Livelihood)* Aset Sumber Daya ekonomi *(financial)*

No	Sub Variabel	Sebelum Tahun 2013		Sesudah Tahun 2013	
		Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
1	Tingkat Pendapatan	Sebesar 48% pendapatan rata –rata Rp 500.001 – Rp 1.000.000	**2**	Sebesar 26,5% pendapatan masyarakat sebesar Rp500.001- Rp1.000.000	**4**
2	Pemanfaatan Peluang Usaha	Masyarakat yang memanfaatkan peluang usaha <20%	**1**	Terjadi peningkatan untuk masyarakat yang memanfaatkan peluang usaha yaitu menjadi 61%, sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat	**4**
3	Kepemilikan	Kepemilikan tabungan	**2**	Kepemilikan tabungan	**2**

No	Sub Variabel	Sebelum Tahun 2013		Sesudah Tahun 2013	
	Tabungan	masyarakat Desa Sumberagung sebesar 29%		masyarakat Desa Sumberagung sebesar 29%	
4	kepemilikan Investasi	Sebesar 51 % masyarakat Desa Sumberagung memiliki investasi	**3**	Terjadi peningkatan untuk masyarakat Desa Sumberagung yang memiliki investasi yaitu menjadi 67 % .	**4**
	Total		**8**		**14**
	Rata-rata		**8/4 : 2**		**14/4 : 3,5**

4.7 Analisis Skoring

Analisis skoring digunakan untuk menilai hasil akhir perubahan kerangka penghidupan *(Livelihood)* masyarakat Desa Sumberagung, dengan cara merata-rata penilaian dari setiap sub variabel. Cara yang digunakan yaitu menjumlah setiap sub variabel yang telah di beri skor1-5 kemudian dibagi dengan banyaknya sub variabel dari setiap asset.

Tabel 4. 46 Hasil Penilaian Kerangka Penghidupan *(Livelihood)* sebelum dan sesudah Tahun 2013

Kerangka Penghidupan	Hasil Penilaian	
	Sebelum Tahun 2013	Sesudah Tahun 2013
Sumber Daya Manusia *(Human)*	2	2,33
Sumber Daya Alam *(Nature)*	2,3	3,6
Sumber Daya Fisik *(Physical)*	1,4	4
Sumber Daya Sosial *(Social)*	3	2,5
Sumber Daya Ekonomi *(Financial)*	2	3,5

Berdasarkan hasil analisis Deskriptif Statistik dan analisis Skoring pada pembahasan Kerangka Penghidupan *(Livelihood)* Desa Sumberagung terdapat perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013. **Gambar 4.32** merupakan penjelasan grafik pada kondisi sebelum Tahun 2013, yaitu sebelum adanya perkembangan wisata Pulau Merah dengan memasukan nilai rata-rata dari setiap aset kerangka penghidupan.

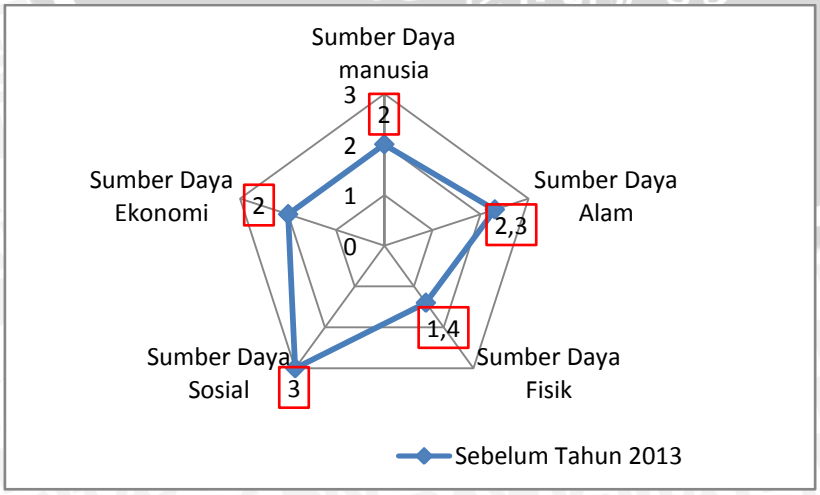

Gambar 4. 32 Kondisi Kerangka Penghidupan Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum Tahun 2013

Berdasarkan **gambar 4.32** dapat dilihat bahwa pada kondisi sebelum Tahun 2013 dari kelima aset kerangka penghidupan *(Livelihood)* yang paling berpotensi yaitu aset sumber sumber daya sosial dengan total rata-rata 3. Hal tersebut karena hubungan antara masyarakat masih tergolong baik, belum ada konflik yang mengakibatkan perilaku anarkis antar masyarakat Desa Sumberagung. Sedangkan kondisi aset yang yang buruk yaitu berupa sumber daya fisik, dimana sebesar 90% kondisi perkerasan jalan berupa makadam serta masih minimnya sarana dan prasarana yang ada di Desa Sumberagung. Faktor lain yaitu sulitnya akses terhadap layanan publik, hanya sebesar 14% masyarakat yang menyatakan kemudahan dalam mencapai pelayanan publik yang berda di pusat Kecamatan.

Pada kondisi sesudah tahun 2013, terdapat perubahan dalam kerangka penghidupan masyarakat di Desa Sumberagung. Perubahan tersebut dapat dilihat pada **gambar 4.33,** dengan memasukan nilai rata-rata dari setiap aset kerangka penghidupan.

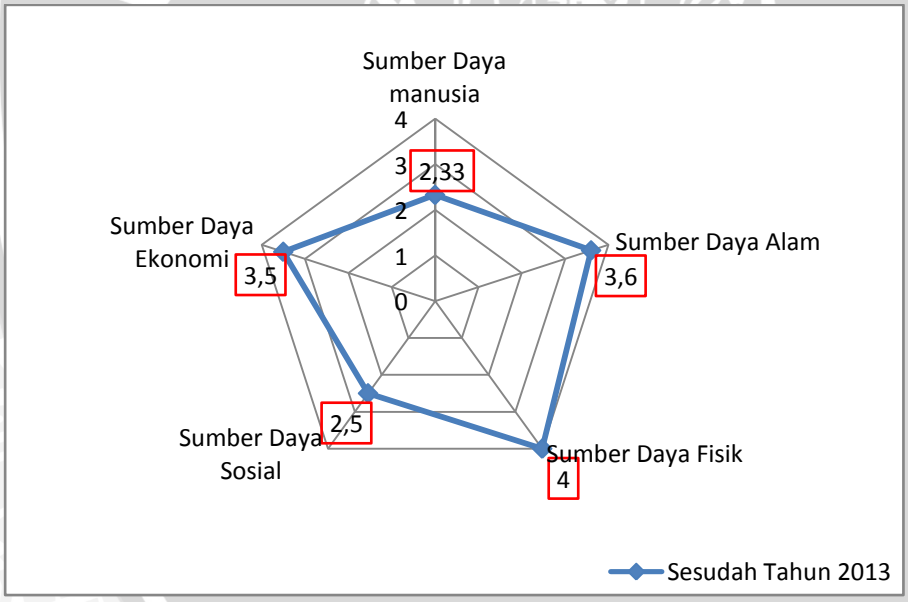

Gambar 4. 33 Kondisi Kerangka Penghidupan Masyarakat Desa Sumberagung Sesudah Tahun 2013

Perubahan yang terjadi paling signifikan pada kondisi sesudah tahun 2013 yaitu kondisi sumber daya fisik, karena seiring dengan adanya perkembangan wisata maka sebesar 95% kondisi jalan di Desa Sumberagung dengan perkerasan aspal, selain itu kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana semakin lengkap misalnya keberadaan PJU disetiap jalan menuju Desa Sumberagung, keberadaan rambu-rambu jalan, keberadaan telekomunikasi dan sebesar 86% masyarakat menyatakan kemudahan dalam mencapai pelayanan publik. Akan tetapi pada aset sumber daya sosial terjadi penurunan dikarenakan

dengan adanya perkembangan wisata mengakibatkan adanya konflik pengelolaan wisata Pulau Merah yang berpotensi konflik tinggi dan cukup berpengaruh dalam pengembangan wisata.

Untuk lebih jelasnya perbandingan kondisi aset kerangka penghidupan *(livelihood)* pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013 dapat dilihat pada **gambar 4.34,** dengan memasukan nilai rata-rata dari setiap aset kerangka penghidupan Masyarakat Desa Sumberagung.

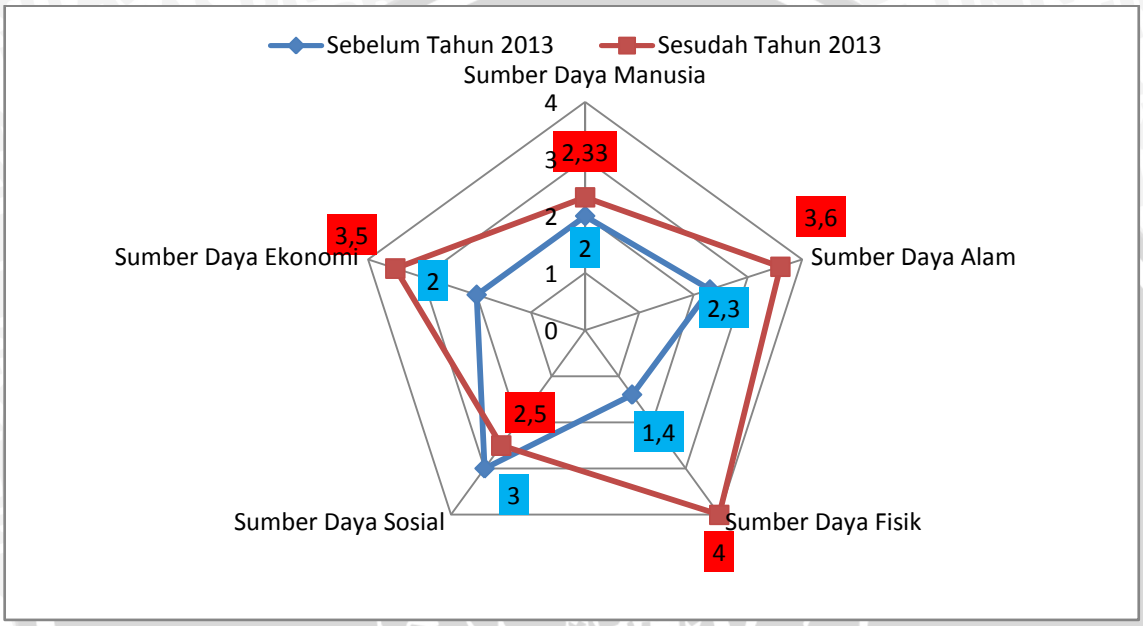

Gambar 4. 34 Perubahan Kerangka Penghidupan *(Livelihood)* Desa Sumberagung sebelum dan sesudah Tahun 2013

Perkembangan wisata Pantai Pulau Merah memberikan berbagai perubahan dalam kerangka penghidupan *(Livelihood)* masyarakat Desa Sumberagung. Terlihat pada **gambar 4.34,** dapat diketahui bahwa dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah terjadi perubahan positif, netral ataupun negatif dari ke lima aset penghidupan diantaranya:

1. Aset Sumber Daya Manusia *(Human)*

   Dari aset sumber daya manusia dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah terjadi perubahan pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013. Pada kondisi sebelum tahun 2013 berada pada rata – rata 2 karena dari faktor SDM dari masyarakat Desa Sumberagung yaitu yang tidak bersekolah mencapai 6,6% sert rata-rata masyarakat berpendidikan terakir SMP. Selain itu, untuk kegiatan pelatihan ketrampilan dari PEMDA Kabupaten Banyuwangi masih belum, untuk tingkat kesehatan masyarakat <25% masyarakat Desa Sumberagung yang memiliki jaminan kesehatan, sehingga hal tersebut kurang mampu dalam peningkatan

kualitas kesehatan masyarakat Desa Sumberagung. Sedangkan pada kondisi sesudah tahun 2013 berada pada rata-rata 2,33. Terjadi perubahan kenaikan sebesar **0,33**. Faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut yaitu dari tingkat pendidikan masyarakat yang tidak bersekolah mengalami penurunan yaitu sebesar 3,2% dan rata – rata masyarakat berpendidikan terakir SMA, serta sudah ada kegiatan pelatihan yang diadakan PEMDA Kabupaten Banyuwangi untuk mendukung perkembangan wisata. Keikutsertaan masyarakat mulai aktif dalam kegiatan pelatihan tersebut yaitu mencapai 32% dari total masyarakat yang memiliki usaha dari pemanfaatan peluang perkembangan wisata pantai Pulau Merah.

2. Aset Sumber Daya Alam *(Nature)*

   Status kondisi sumber daya alam di Desa Sumberagung pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013 tergolong sangat baik, karena adanya potensi sumberdaya alam di Desa Sumberagung yang melimpah berupa kesuburan tanah, keunikan lokasi wisata. Rata – rata pada kondisi sebelum tahun 2013 yaitu 2,3, sedangkan pada kondisi sesudah tahun 2013 menjadi 3,5 terjadi peningkatan sebesar **1,3**. Peningkatan tersebut terjadi karena pada kondisi sesudah tahun 2013 pemanfaatan sumber daya alam berupa keunikan lokasi wisata dilakukan secara maksimal dengan melakukan inovasi-inovasi program daya tarik wisata, serta meningkatkan program menjaga kebersihan lokasi wisata. Kegiatan tersebut mampu menjual potensi wisata menjadi lebih bermanfaat dan bernilai positif bagi kehidupan masyarakat Desa Sumberagung. Meskipun pada kondisi sesudah tahun 2013 mengalami perubahan kondisi lingkungan yaitu lahan pertanian menjadi kekeringan serta penurunan produktivitas hasil pertanian padi, hal tersebut tidak mengubah status sumberdaya alam di Desa Sumberagung.

3. Aset Sumber Daya Fisik *(Physical)*

   Perkembangan wisata Pantai Pulau Merah memberikan dampak yang positif bagi perbaikan sarana dan prasarana di Desa Sumberagung. Aspek fisik mengalami peningkatan, kondisi pada saat sebelum tahun 2013 yaitu dengan rata-rata 1,4 dikarenakan buruknya aksesbilitas di Desa Sumberagung dan minimnya sarana dan prasarana penunjang. Sehingga setelah adanya perkembangan wisata terjadi perubahan dengan rata- rata sebesar 4. Terjadi peningkatan sebesar **2,6** hal tersebut di karenakan kegiatan yang terus di perbaiki oleh PEMDA Banyuwangi dengan memperbaiki sarana dan prasarana di lokasi wisata maupun menuju ke lokasi

wisata, sehingga adanya perubahan aset fisik berdampak positif terhadap masyarakat Desa Sumberagung.

4. Aset Sumber Daya Sosial *(Social)*

   Kondisi sumber daya sosial masyarakat Desa Sumberagung terjadi penurunan pada kondisi sesudah tahun 2013, yang awalnya sebelum tahun 2013 dengan rata-rata 3, sekarang pada kondisi sesudah tahun 2013 menjadi 2,5. Terjadi penurunan sebesar **-0,50**, hal tersebut dikarenakan adanya konflik pengelolaan wisata antara PEMDA Kabupaten Banyuwangi dan organisasi POKMAS, yang berpotensi cukup berpengaruh dalam pengembangan wisata Pulau Merah. Akan tetapi, dari segi dukungan dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi dan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan wisata Pulau Merah pada kondisi sesudah tahun 2013 sudah tergolong baik. Semakin aktifnya organisasi pengelolaan wisata menjadikan semakin beragam kegiatan yang diadakan di lokasi wisata Pantai Pulau Merah, sehingga mampu meningkatkan konektivitas antar masyarakat.

5. Aset Sumber Daya Ekonomi *(Financial)*

   Kondisi sumber daya ekonomi masyarakat Desa Sumberagung dengan adaya perkembangan wisata Pulau Merah mengalami perubahan. Dimana kondisi sebelum tahun 2013 yaitu berada pada rata-rata 2 dikarenakan dari tingkat pendapatan yang rendah, belum adanya pemanfaatan peluang usaha, serta rendahnya tingkat pendapatan berpengaruh pada tingkat investasi. Dengan adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah maka terjadi peningkatan peluang usaha masyarakat Desa Sumberagung, serta adanya peningkatan pendapatan dan investasi, sehingga kondisi sumber daya ekonomi masyarakat Desa Sumberagung terjadi peningkatan sebesar **1,5**. Peningkatan tersebut dirasakan oleh masyarakat yang memanfaatkan peluang usaha dengan adanya perkembangan wisata. Kondisi Sumber Daya Ekonomi pada kondisi sesudah tahun 2013 berada pada rata-rata 3,5.

4.7.1 Dampak Perkembangan Wisata Terhadap Kerangka Penghidupan *(Livelihood)* Masyarakat Desa Sumberagung

Berdasarkan hasil penjelasan dari setiap aspek kerangka penghidupan masyarakat Desa Sumberagung dengan adanya perkembangan wisata Pulau merah maka dapat di ambil kesimpulan dampak – dampak dari setiap aset dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah, apakah berdampak secara langsung yaitu dampak positif ataupun berdampak

netral dan apakah berdampak negatif, berikut **tabel 4.47** merupakan hasil kesimpulan dari analisis deskriptif statistik dari perubahan kerangka penghidupan *(livelihood).*

Tabel 4. 47 Kesimpulan dampak perkembangan wisata Pulau Merah terhadap kerangka penghidupan (*livelihood)*

No	Variabel	Sub Variabel	Dampak Perkembangan Wisata		
			Positif	Netral	Negatif
1.	Sumber Daya Manusia (Human)	Tingkat Pendidikan	X		
		Pelatihan Ketrampilan *(skill)*	X		
		Kesehatan		X	
2.	Sumber Daya Alam *(Nature)*	Hasil Pertanian			X
		Peningkatan Inovasi Daya Tarik Wisata	X		
		menjaga keberlanjutan lokasi wisata	X		
3.	Sumber Daya Fisik *(Physical)*	Kondisi Jalan	X		
		Ketersedian Fasilitas Umum	X		
		Akses terhadap layanan publik	X		
		Sistem Transportasi		X	
		Keberdaan Rambu – rambu jalan	X		
4.	Sumber Daya Sosial	Dukungan Masyarakat Desa Sumberagung	X		
		Konflik Pengelolaan Wisata			X
5.	*Financial*	Tingkat Pendapatan	X		
		Pemanfaatan peluang usaha	X		
		Kepemilikan Tabungan		X	
		kepemilikan investasi	X		

Berdasarkan **tabel 4.47** dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah sebesar 70% tejadi perubahan positif, yang dimaksud perubahan positif yaitu dengan adanya perkembangan wisata berdampak lebih baik terhadap penghidupan masyarakat di Desa Sumberagung. Sedangkan sebesar 18 % terdapat dampak netral, dimana adanya dampak netral yang dimaksud yaitu tidak ada hubungan sama sekali terkait kehidupan masyarakat dengan adanya perkembangan wisata Pulau Merah. Selain itu, juga terdapat dampak negatif sebesar 12%. Dampak negatif terjadi karena dengan adanya perubahan perkembangan wisata Pulau Merah membawa efek yang kurang baik dan merugikan masyarakat Desa Sumberagung, misalkan dalam hal aset kondisi Sumber Daya Alam.

4.7.2 Penilaian Tingkat Keberlanjutan Kerangka Penghidupan *(Sustainable Livelihood)*

Penilaian tingkat keberlanjutan kerangka penghidupan yaitu dengan mengkategorikan menjadi tiga kelas dengan penentuan kelas berdasarkan pedoman *(Sustainable livelihood)* diantaranya :

Kelas 1 : Belum Berkelanjutan

Kelas 2 : Cukup Berkelanjutan

Kelas 3 : Berkelanjutan

Setelah diketahui jumlah kelas yang telah ditentukan kemudian dibuktikan dengan teori (Saragih, 2007). Suatu kehidupan dapat dikategorikan berkelanjutan apabila memenuhi kriteria :

1. Elastis dalam menghadapi kejadian-kejadian yang mengejutkan dan tekanan-tekanan dari luar

A. Pembuktian kriteria: Elastis dalam menghadapi kejadian-kejadian yang mengejutkan dan tekanan-tekanan dari luar

Pembuktian dilakukan dengan perhitungan interval dari setiap kelas. Dasar penentuan kategori menggunakan interval kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Int} = \frac{Xn - Xi}{K}$$

$$\text{Int} = \frac{Xn(\ Rata - rata\ \ Maksimum\ \ ) - Xi\ (\ Rata - Rata\ \ Minimum\ )}{K(\ Jumla\ h\ Kelas\ )}$$

$$\text{Int} = \frac{5 - 1}{3}$$

$$\text{Int} = \frac{4}{3} = 1{,}33$$

Berdasarkan hasil perhitungan di ketahui jumlah interval dari setiap aspek *sustainable livelihood* memiliki kesamaan, karena perhitungan untuk hasil dari nilai maksimum ataupun minimum diperoleh dari nilai rata – rata. Pendapatan nilai rata – rata maksimum yaitu dari jumlah total nilai maksimum dari setiap sub variabel dibagi dengan banyaknya jumlah sub variabel dari setiap aset. Sedangkan untuk nilai rata –rata minimum yaitu dari nilai total minimum dari sub variabel dibagi dengan banyaknya sub variabel dari setiap aset. Sehingga untuk interval dari kelima aset memiliki kesamaan.

Tabel 4. 48 Interval kelima asset penghidupan

Tidak Berkelanjutan	Belum Berkelanjutan	Berkelanjutan
< 2,33	2,33 – 3,66	>3,66

Nilai interval yang sudah didapatkan, kemudian di perkecil dengan cara dibagi dengan jumlah sub variabel dari masing-masing variabel *livelihood,* agar nilai interval lebih kecil, karena untuk menilai keberlanjutan elastis yang di masukan yaitu nilai perubahan dari kondisi sesudah tahun 2013 dikurangi (-) kondisi sebelum tahun 2013. Sehingga interval nilai lebih kecil tergantung dari jumlah sub variabel di setiap variabel.

Tabel 4. 49 Hasil Penentuan Kriteria Keberlanjutan Elastis

No	Aspek	Jumlah Sub Variabel	Tingkat Keberlanjutan			Nilai Perubahan	Kategori Kelas
			Belum Berkelanjutan	Cukup Berkelanjutan	Berkelanjutan		
1	Sumber Daya Manusia *(Human)*	3	< 0,77	0,77 – 1,22	>1,22	**0,33**	1
2	Sumber Daya Alam *(Nature)*	3	< 0,77	0,77 – 1,22	>1,22	**1,3**	3
3	Sumber Daya Fisik *(Physical)*	5	< 0,46	0,46 – 0,73	>0,73	**2,6**	3
4	Sumber Daya Sosial	2	< 1,16	1,16 – 1,83	>1,83	**-0,50**	1
5	Sumber Daya Ekonomi *(Financial)*	4	< 0,58	0,58-0,91	>0,91	**1,5**	3
Tingkat Perubahan Elastis		**17**	**< 8**	**8-11**	**> 11**	**-**	**11**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa **kriteria elastis** dari perubahan perkembangan wisata pantai Pulau Merah berada pada kategori kelas tiga, yaitu pada kategori kelas **berkelanjutan**, hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan wisata Pantai Pulau Merah masyarakat mampu beradaptasi dan mengikuti perubahan, serta mampu memanfaatkan kelima aset tersebut dengan semaksimal mungkin sehingga pemanfaatan perubahan tersebut dapat berdampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Apabila dilihat dari setiap aset, pada aspek Sumber Daya Sosial terjadi perubahan kerjasama kelembagaan dalam mempromosikan lokasi wisata Pantai Pulau Merah. Berdasarkan hasil analisis, dalam pengembangan wisata Pantai Pulau Merah strategi Pemda Kabupaten Banyuwangi yaitu mengajak masyarakat Desa Sumberagung serta melakukan promosi dengan terus menerus dan mengadakan kegiatan – kegiatan perlombaan yang bertaraf internasional. Kegiatan perlombaan diantaranya yaitu kompetisi *surfing* Internasional yang merupakan agenda tahunan yang sudah terlaksana 3 kali, yaitu pada tahun 2013, 2014,2015, dengan adanya kegiatan tersebut mampu meningkatkan *income* yang lebih baik dalam pengelolaan lokasi wisata. Sedangkan untuk kegiatan promosi terus dilakukan dengan bekerjasama dengan berbagai media.

Perubahan yang terjadi pada aspek Sumber Daya Alam *(nature)* pada kondisi sebelum dan sesudah tahun 2013 yaitu sebesar 1,3. Strategi yang dilakukan dengan mengimbangi wisatawan yang terus meningkat, maka dilakukan inovasi pengembangan wisata. Inovasi yang terjadi sesudah tahun 2013 dan sangat penting dalam pengembangan wisata, jenis inovasi yang ada yaitu program kegiatan rutin pengadaan kebersihan, program peningkatan fasilitas sarana, program rutin pengadaan *even* dan kegiatan peningkatan promosi. Inovasi program tersebut mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan, karena kegiatan yang dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan tanpa memberikan dampak yang buruk ke lingkungan. Selain itu untuk meningkatkan kebersihan pantai dengan mengadakan agenda yang lebih tersetruktur dalam menjaga kebersihan. Dengan adanya kegiatan tersebut mampu meningkat kualitas wisata Pantai Pulau Merah yang lebih baik dan potensi wisata mampu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar serta mampu meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Sumberagung.

Pemanfaatan potensi alam wisata Pantai Pulau Merah terus di dukung aspek Sumber Daya Fisik, dimana terjadi perbaikan kondisi jalan, kemudahan akses dalam mencapai layanan publik, kondisi sarana dan prasarana di Desa Sumberagung semakin lengkap serta Pemerintah Kabupaten Banyuwangi semakin aktif melakukan pembangunan di Desa Sumberagung, sehingga perubahan tersebut mampu mendukung masyarakat Desa Sumberagung dalam memanfaatkan potensi perkembangan wisata Pantai Pulau Merah.

Pemanfaatan potensi alam wisata Pantai Pulau Merah dapat dilakukan dengan baik, serta didukung dengan kondisi sumber daya fisik yang semakin baik dan sarana wisata semakin lengkap. Maka kesempatan masyarakat semakin banyak dalam pemanfaatan peluang usaha dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa. Kondisi tingkat pekerjaan terjadi perubahan sebesar 22,54% masyarakat menjadi pelayan wisata, yang awalnya sebelum tahun 2013 hanya sebesar 5,1%. Rata- rata masyarakat yang berpindah ke jenis pekerjaan pelayan wisata, awalnya bekerja sebagai karyawan di PT BSI. Selain itu, sebanyak 61% masyarakat memanfaatkan peluang usaha tersebut dengan menjadi *guide*, membuka jasa payung, menyedia jasa perahu, membuka *homestay*, rumah makan dan lain sebaginya. Sehingga mampu meningkatkan aspek *financial* dari masyarakat Desa Sumberagung.

repo
AYA